STRATEGI REKRUTMEN KADER DEWAN PIMPINAN DAERAH PARTAI AMANAT NASIONAL (DPD PAN) KOTA SURABAYA

DisusununtukMemenuhiTugasAkhirGunaMemperolehGelar
Sarjana Strata Satu (S-1) dalamIlmuUshuluddindanFilsafat

Oleh:

AYU PURWANINGSIH UTAMI
NIM : E04213013

PROGRAM STUDI FILSAFAT POLITIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ayu Purwaningsih Utami

Nim : E04213013

Jurusan : Filsafat Politik Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitia!11'karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbemya.

Surabaya, ↓7 Juli 2017

Saya yang menyatakan,

AYU PURWANfNGSIH UTAMI

NIM: E04213013

Skripsi oleh **Ayu Purwaningsih Utami** ini telah disetujui untuk diujikan

Pembimbing,

Dr. Ir. Hidayat, M.Si.

NIP. 196509061991031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi oleh Ayu Purwaningsih Utami (£042130 13) ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, B Agustus **2017**

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Muhid, M. Ag.
NIP. 196

Tim Penguji

Dr. H. Bivanto M.A~
NIP. 197210101996031001

Sckretaris,

M. Al as Fakhruclclin. S. h.L M.Si
P. 1982021020090 1007

Penguji I,

Dr. Aniek Nurhavati. M.Si
IP. 19690907199403200l

Penguji II,

Laili Bariroh, M.Si
IP. 19771032009122002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

SebagaisivitasakademikaUINSunanAmpelSurabaya, yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : Ayu Purwaningsih Utami
NIM : E04213013
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Filsafat Politik Islam
E-mail address : ayupurwaningsih114@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN SunanAmpel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusifatas karya ilmiah :

[v] Sekripsi [ ] Tesis [ ] Desertasi [ ] Lain-lain (……)
yang berjudul :

STRATEGI REKRUTMEN KADER DEWAN PIMPINAN DAERAH PARTAI AMANAT NASIONAL (DPD PAN) KOTA SURABAYA

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusifini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formt-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 september 2017

Penulis

(Ayu Purwaningsih Utami)

ABSTRAK

Ayu Purwaningsih Utami, ***Strategi Rekrutemen Kader Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional (DPD PAN) Kota surabaya,***
Pembimbing : Dr. H. Biyanto, M.Ag

Kata Kunci : ***strategi, rekrutmen, kader, PAN***

Penelitian ini mendiskripsikan mengenai strategi rekrutmen kader. Fokus penelitian ini yakni bagaimana strategi rekrutmen yang di terapkan DPD PAN Kota Surabaya. Dijelaskan bahwa ada dua bentuk rekrutmen politik, yakni secara terbuka dan tertutup. Secara terbuka diartikan bahwa partai akan mensosialisasikan dan melakukan berbagai strategi agar masyarakat mengenali partainya dan mau mengikuti atau masuk dalam partai tersebut secara sadar. Sebaliknya secara tertutup yakni partai hanya merekrut anggota yang memiliki hubungan dengan keluarga atau kerabat dan kurangnya transparansi anggota.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui mekanisme apa yang dilakukan DPD PAN Kota Surabaya dalam merekrut kader dan bagaimana Strategi yang di terapkan guna untuk perkembangan partai dalam merekrut kader dalam anggotanya.Karena rekrutmen merupakan salah satu hal yang penting dalam partai politik yang berkaitan erat dengan masalah seleksi pemimpin.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan metode pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam perekrutan DPD PAN Kota Surabaya. Sebagai subjek penelitian ini yaitu sekretaris DPD PAN Kota Surabaya juga tim pemenang pemilu DPD PAN Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi dengan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan *cross check*. Teknik analisis data secara induktif, meliputi reduksi data, kategorisasi, display data dan kesimpulan. Penelitian dilakukan di Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PAN Kota Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) a) dalam mekanisme rekrutmen DPD PAN Kota Surabaya masih tergolong tertutup karena merekrut kader secara internal, b)DPD PAN Kota Surabaya kurang memperdulikan kualitas dari calon anggota yang akan menjadi anggotanya.2) strategi rekrutmen kader DPD PAN Kota Surabaya masih tergolong sempit, karena terkendala oleh anggapan masyarakat yang mengganggap bahwa PAN adalah paratai Muhammadiyah sehingga cenderung mempertahankan program partai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVERLUAR i
COVER DALAM ii
ABSTRAK iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN vi
MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Penelitian Terdahulu 10
F. Penegasan Konsep 13
G. Siatematika Pembahasan 15
BAB II TEORI TENTANG REKRUTMEN KADER PARTAI POLITIK
A. Konsep Rekrutmen Kader Partai Politik
1. Pengertian Partai Politik 17
2. FungsiPartai Politik 20
3. Mekanisme RekrutmenPolitik 25
4. Jalur RekrutmenPartai Politik 28
5. Syarat Rekrutmen Politik 30
B. Konsep Strategi Politik
1. Pengertian Strategi politik 32
2. Bentuk Strategi Politik 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Perencanaan Strategi 37
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
1. Pendekatan Penelitian 40
2. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
C. Sumber Data 42
D. Pemilihan Subyek Penelitian 44
E. Teknik Pengumpulan Data 44
F. Instrumen Penelitian 47
G. Teknik Analisis Data 47
H. Teknik Keabsahan Data 50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi PAN Kota Surabaya 55
1. Asas dan Platfrom PAN 58
2. Visi dan Misi PAN 59
B. Hasil penelitian dan analisis 60
1. Mekanisme Rekrutmen Kader DPD PAN Kota Surabaya 61
2. Strategi RekrutmenKader DPD PAN Kota Surabaya 66
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 75
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era ini masyarakat sering membicarakan mengenai politik. Disadari atau tidak mereka telah mengetahui politik namun sebagian belum memahami arti dari politik. Politik diartikan oleh Mirriam Budiarjo adalah usaha menggapai kehidupan yang baik yakni berbagai macam kegiatan dari suatu sistem politik atau negara yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem Indonesia untuk melanjutklan tujuan negara.[1] Hal ini berarti politik membahas mengenai negara dan pemerintahan juga masyarakat. Dengan menjadikan politik sebagai suatu tatanan masyarakat juga negara untuk mengatur kehidupan bernegara dan bermasyarakat.

Politik sebagai tatanan masyarakat yakni dengan mengkaji isu atau peristiwa yang terjadi juga masalah kebijakan-kebijakan. Dengan menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah. Tujuan dari politikitu sendiiri adalah mencari dan mempertahankan kekuasaan untuk mencapai apa yang diinginkan, tentunya untuk kepentingan bersama.[2]

Menurut Ramlan Subakti sejak awal hingga periode ini, ada lima pandangan mengenai politik. Pertama, politik merupakan suatu usaha yang ditempuh oleh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kesejahteraan bersama. Kedua, politik adalah segala hal yang berhubungan

[1] Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 13.
[2]Seta Basri, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jokjakarta : Indie Book Corner, 2011), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penyelenggaraan negara dan pemerintahan. Ketiga, politik sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan dan pelaksanaan sebuah kebijakan. Keempat, segala usaha yang dikerahkan guna mempertahankan dan mencari kekuasaan dalam bermasyarakat. Dan, yang terakhir politik dapat dipandang sebagai konflik yang bertujuan untuk mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting.[3]

Politik juga sangat mempengaruhi kehidupan individu maupun kelompok.Harold Lasswel berpendapat bahwa politik itu"siapa mendapat apa, kapan dan bagaimana". Dapat dijelaskan melalui politik seseorang akan mendapat apa yang mereka inginkan dengan cara mempengaruhi individu atau kelompok agar sejalan dan menggapai tujuan bersama. Dalam mempengaruhi individu atau kelompok terdapat cara-cara atau strategi yang harus digunakan agar tujuanberjalan sesuai target.[4]

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penting agar individu atau kelompok memahami arti politik secara luas agar tujuan mereka tercapai.Individu atau kelompok tidak dapat menyampaikan aspirasi atau kritikan kebijakan ke pemerintah tanpa melalui partai politik. Partai politik hadir sebagai wadah untuk masyarakat guna menyampaikan harapannya kepada pemerintah. Partai politik merupakan salah satu wujud partisipasi masyarakat yang penting dalam mengembangkan kehidupan demokratis. Oleh karena itu, partai politik harus mempunyai landasan hukum yang pasti.

[3]Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik,* (Jakarta : PT Gramedia, 2010), 4-5.
[4] Ibid., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partai politik diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik.[5]

Miriam Budiardjo mengatakan bahwa partai politik merupakan sarana bagi warga negara utuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara.[6]Sigmun Nuewman mengemukakan "Partai Politik adalah organisasi dari aktivitas-aktivitas politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda.[7]

Jadi partai politik adalah kunci penting dalam proses berjalannya demokrasi di suatu negara. Apalagi jika menganalisisnya dari konsep awal lahirnya demokrasi, partai politik merupakan suatu representasi dari suatu tatanan masyarakat yang beradab. Sebuah tatanan dan aspirasi setiap individu tersampaikan serta terakomodir dalam proses perumusan politik. Namun perlu dicermati bahwa, pertama, sistem demokrasi hanya bisa bekerja apabila partai politikjuga bekerja dalam suatu kerangka sistem kepartaian yang mendukung dan memungkinkan demokrasi bekerja. Kedua, tidak semua partai politik bisa memberikan kontribusi positif bagi perkembangan demokrasi. Ketiga, demokrasi tidak semata-mata identik dengan jumlah parpol, seolah-olah semakin banyak jumlah parpol maka suatu negara semakin demokratis. Di sejumlah negara demokrasi yang telah

[5]Amin Suprihatini,*Partai Politik Di Indonesia,* (Klaten: Cempaka Putih, 2008), 19.
[6]Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik,* 397.
[7]Ibid., 404.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mapan seperti di Amerika Utara dan Eropa Barat, jumlah parpol yang berkompetisi di tingkat nasional justru semakin berkurang.[8]

Keberadaan partai politik tidak terlepas dari fungsi yang menjadi tanggung jawab partai politik untuk menjalankannya. Secara umum fungsi partai politik yaitu sebagai sarana komunikasi politik, sosialisasi politik, rekrutmen politik, pengatur konflik, partisipasi politik, artikulasi dan agregasi kepentingan serta pembuat kebijakan.[9]

Salah satu fungsi partai politik yang berkaitan dengan sistem demokrasi adalah seleksi pemimpin dan wakil-wakil rakyat yang disebut rekrutmen politik. Perekrutan politik ialah proses individu mendaftarkan diri untuk menduduki suatu jabatan. Pengrekrutan ini merupakan proses dua-arah, dan sifatnya bisa formal maupun tidak formal.Rekrutmen politik merupakan fungsi yang penting bagi kontinuitas dan kelestarian partai politik itu sendiri, dengan seleksi dan kaderisasi berguna untuk mencetak pemimpin bangsa dan wakil rakyat yang berkualitas. Berkaitan dengan rekrutmen politik yang di atur dalam undang-undang Pasal 11 ayat 1 UU No 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik yang menyebutkan bahwa salah satu fungsi partai politik adalah sebagai sarana rekrutmen politik.[10]

Sumber daya yang paling utama dalam berpolitik adalah sumber daya manusia. Dengan demikian, cara organisasi partai politik dalam mendapatkan manusia yang memiliki kemampuan dan integritas tinggi

[8]Syamsuddin Haris, *Partai, Pemilu dan Parlemen: Era Reformasi*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 45.
[9]Suprihatini, 19.
[10]Ibid., 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan tantangan utama dalam hal manajemen organisasi partai politik. Mendapatkan sumber daya yang baik perlu dimulai dari sistem rekrutmen, tentunya orang yang memiliki potensi untuk dikembangkanlah yang perlu direkrut.Strategi dalam perekrutan harus jelas dan terarah. Persaingan dengan partai politik lain juga akan terjadi untuk memperebutkan orang-orang berpotensi yang nantinya dapat memperkuat dan mengembangkan organisasi partai politiknya.[11]

Partai Amanat Nasional (PAN) merupakan salah satu partai yang memiliki basis massa yang cukup banyak, salah satu contohnya di tingkat Kota Surabaya. PAN tingkat kota Surabaya dikenal dengan Dewan Pimpinan Daerahatau DPD PAN Surabaya. PAN kota Surabaya berusaha merangkul semua anggota dan kalangan guna untuk berperan sesuai tempat dan berjuang bersama mengabdi pada masyarakat Kota Surabaya.Partai PAN adalah partai yang berdasarkan kemajemukan dan berbagai macam etnis dan agama. Lahir dari pemikiran Amien Rais pasca jatuhnya kekuasaan Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998 silam.

Partai Amanat Nasional merupakan partai politik yang harus memberikan harapan kepada masyarakat yang selama ini tidak diperoleh dari partai lain. PAN Kota Surabaya memiliki massa yang jelas yaitu berbasis Muhammadiyah dan kader atau konstituen Partai Amanat Nasional itu sendiri. PAN kota Surabaya menawarkan keberhasilan yang sudah dicapai daripada sekadar untuk mencari perhatian. Slogan “Aksi Nyata”

[11]Firmansyah, *Mengelola Partai Politik,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) , 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diusung Partai Amanat Nasional (PAN) dianggap sebagai bentuk strategi untuk lebih mendekatkan diri ke rakyat melalui program-program yang nyata.

DPD PAN Surabaya pada bulan september 2016 telah melakukan Musyawarah Daerah (musda) yang menghasilkan kepengurusan baru. Dari hasil tersebut terpilih Hafid Suaidi sebagai ketua DPD PAN Surabaya, Sekretaris Endras Heru, Bendahara Sudirjo dan Ketua Bappilu Arsyad.[12] Dengan dilaksanakannya musda tersebut yang menghasilkan kepengurusan baru berakibat pada usaha DPD PAN Kota Surabaya agar menata sretegi juga merekrut untuk kemajuan partai.

DPD PAN Kota Surabaya saat ini telah menyiapkan para kadernya untuk maju pada pemilihan legislatif. Berbagai persyaratan dari KPU disiapkan PAN Kota Surabaya. Agar dapat mengikuti pemilu secara mandiri partai harus memiliki sekurang-kurangnya seribu anggota dari dari kabupaten atau kota. Hal itu yang saat ini sedang disiapkan PAN Kota Surabaya, dengan melakukan strategi agar kuota seribu anggota dapat tepenuhi. PAN Surabaya berusaha merekrut anggota dan memarketkan partainya agar masyarakat menerima dan mau bergabung untuk mendukung partai tersebut agar lolos dalam pereverivikasi. Namun kader Muhammadiyah menjadi mayoritas dengan jumlah kurang lebih 20 orang atai jika diprosentasekan sekitar 40%.[13]

Proses perekrutan harus dilakukan secara transparan juga mensosialisasikan dengan dengan baik. Peneliti merasa perlu untuk

[12]http://www.antarajatim.com/berita/184552/hafid-suaidi-pimpin-pan-surabaya-2016-2021 (Senin, 10 April 2017 06:54)
[13]Data DPD PAN Kota Surabaya Tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penelitian ini karena ada permasalahan dalam perekrutan yakni dengan merekrut anggota secara internalatau kurangnya sosialisasi partai ke masyarakat terutama masyarakat yang non Muhammadiyah. Apabila dicermati fungsi partai politik sebagai sarana rekruitmen politik, partai politik saat ini belum mampu mengemban aspirasi masyarakat dalam mengantarkan figur-figur pembangunan yang berintegritas sesuai dengan harapan dan tujuan dibentuknya partai-parti.

Implementasi rekrutmen politik mencakup rekrutmen anggota, rekrutmen pengurus, rekrutmen calon anggota legislatif, calon kepala daerah dan wakil kepala daerah. Rekrutmen anggota dilakukan dengan cara persuasif yang diawali dengan sosialisasi partai kepada masyarakat untuk menampilkan eksistensi partai. Sedangkan, impementasi rekrutmen calon anggota legislatif dilakukan melalui tahap penjaringan, tahap penyaringan, dan tahap penetapan. Partai politik saat ini dalam hal rekruitmen politik saat ini cenderung merekrut orang-orang terkenal seperti kerabat atau serumpun. Hal tersebut membuat panggung politik bangsa di isi oleh wajah-wajah lama, dengan pemikiran-pemikiran lama juga dengan pengalaman-pengalaman yang sama.

Dengan adanya anggota baru atau kader diharapkan dapat mendongkrak atau sekedar mempertahankan elektabilitas partai. Sumberdaya yang baik bagi partai yakni melalui pemilihan sehingga hadirlah kaum intelektual yang diharapkan dapat meraup suara pada mementum pilkada. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian di DPD PAN Surabaya dalam melakukan transparansi anggotanya.

Surabaya menjadi objek penelitian karena disini terdapat bermacam-macam partai yang berkembang dan selalu bersaing. Kesemangatan persaingan begitu nampak,dalam evoria pemilihan legislatif tahun 2014 silam kota surabaya bagai kota yang diincar dan tingkat kesadaran politik cukup mempengaruhi.

Tak dapat dipungkiri Indonesia memiliki partai yang beragam dari yang nasionalis hingga berbau agamis. Namun partai PAN yang banyak dianggap masyarakat adalah bermassa Muhammadiyah ini berusaha keluar dari indokrin tersebut. Yakni DPD PAN Kota Surabaya saat ini berusaha merekrut anggota dari semua kalangan untuk memenuhi persyaratan pemilu.

Dalam upaya untuk mengembangkan kualitas partai, PAN Kota Surabaya melakukan strategi agar mandiri. Untuk mendiskripsikan lebih jelasnya mengenai "Strategi Rekrutmen Kader Dewan Pimpinan DaerahPartai Amanat Nasional DPDD PAN Kota Surabaya" maka diperlukan pembatasan masalah agar dapat membahas secara fokus dan terperinci mengenai rekrutmen politik DPD PAN Kota Surabaya, akan dijelaskan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti menganggap ada persoalan penting yang perlu untuk dianalisis dan di diskripsikan, terutama berkenaan dengan strategi yang dilakukan partai PAN Kota Surabaya untuk melakukan perekrutan. Untuk itu rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme rekrutmen kader Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional Kota Surabaya?
2. Bagaimana strategi rekrutmen kader Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional Kota Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemfokusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yakni:

1. Mendiskripsikan mekanismerekrutmen kader Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional Kota Surabaya, karena mekanisme dan seleksi menjadi anggota menjadi krusial untuk menentukan kinerja partai.
2. Mendiskripsikan strategi rekrutmen kader Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional Kota Surabaya, karena rekrutmen politik menjadi sangat penting bagi partai politik, karena dengan rekrutmen politik, partai akan mampu menjaga kelestarian partai melalui anggota juga kadernya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritik, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para mahasiswa, peneliti, politisi, hingga masyarakat secara umum,khususnya terkait dengan strategi rekrutmen kader partai politik dengan menggunakan teori rekrutmen. Dengan begitu, teori, konsep, dan cara analisis yang ada dalam penelitian ini akan memberikan manfaat dalam rangka memahami rukrutmen bagi partai politik juga masyarakat.

2. Manfaat praktis

Dalam prakteknya, ternyata rekrutmen yang baik mampu menjadi kekuatan tersendiri pada partai politik. Dalam upaya rekrutmen bahkan berlaku DPD PAN Kota surabaya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan tentang "strategi rekrutmen kader partai amanat nasional", sebelumnya pernah dilakukan dan terdapat beberapa hasil penelitian tentang hal tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tentang rekrutmen politik sebelumnya pernah dilakukan oleh Allan Yanika mahasiswa Universitas Riau tahun 2014 dengan judul "Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Partai Amanat Naisonal Periode 2014-2019". Temuan yang didapat pada penelitian ini adalah bahwa pendaftaran bakal calon anggota legislatif dari Partai Amanat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasional tidak hanya dikhususkan bagi kader Partai Amanat Nasional saja. Akan tetapi pendaftaran ini juga terbuka untuk non kader atau Masyarakat umum. Akan tetapi proses pendafataran tersebut juga harus lolos verifikasi internal dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Partai Amanat Nasional.

Pola rekrutmen untuk calon anggota legislatif dari Partai Amanat Nasional dilakukan dengan dua tahap. Melalui pola yang diatur secara formil berdasarkan peraturan Partai Amanat Nasional mengenai pencalegkan, maka tahap lainnya yang juga berpengaruh dalam pola rekrutmen calon anggota legislatif dari Partai Amanat Nasional Provinsi Riau Periode 2014-2019 adalah tahapan non formal. Dimana dari hasil tes wawancara dan psikotes terbuka yang dilakukan oleh Komite Pemenangan Pemilu Wilayah (KPPW) Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional (DPW) Provinsi Riau dihasilkan bahwa beberapa calon anggota legislatif Provinsi Riau periode 2014-2019 yang berasal dari Partai Amanat Nasional sebagian besar juga bukan berasal dari kader Partai Amanat Nasional.[14]

2. Penelitian tentang rekrutmen politik pada PANjuga pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Riau bernama Azlansyah yang berjudul "Pola Rekrutmen Politik Pengurus Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Naional (DPD PAN) Kota Pekanbaru Periode 2010-2015".Hasil dari penelitian ini adalah Pola Rekrutmen Pengurus Dewan

[14]Allan Yanika, "Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Partai Amanat Nasional Provinsi Riau Periode 2014-2019" (skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip Universitas Riau,2014) 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pimpinan Daerah Kota Pekanbaru Periode 2010-2015 telahmengacu pada AD/RT hanya saja tidak terlalu diperhatikan oleh Perekrut atau Tim Formaturdalam merekrut calon anggota pengurusnya atau dapat dikatakan hanya sebagai formalitas saja,sebab walau calon pengurus tersebut tidak memenuhi persyaratan sesuai AD/RT tetapi tetapditerima sebagai pengurus. Pola Rekrutmen Pengurus Dewan Pimpinan Daerah Kota PekanbaruPeriode 2010-2015 dapat dikatakan belum memenuhi harapan layaknya partai yang sudahdikenal oleh masyarakat atau juga dapat dikatakan kurang baik berdasarkan persentase temuandilapangan. Tetapi bukan berarti pola rekrutmen pengurus dewan pimpinan daerah partai amanatnasional Kota Pekanbaru sepenuhnya tidak baik karena dalam kekurangan tersebut juga tidakbisa dilepaskan unsur-unsur baiknya, begitu juga sebaliknya dikatakan baik tetapi masih terdapatunsur tidak baik.[15]

Penelitian terdahulu diatas menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian. Perbedaan yang paling mendasar yaitu pada objek penelitian dan waktu yang berbeda. Adapun persamaan pada tema penelitian penulis yakni terkait rekrutmen kader pada partai agar dapat memperkaya bahan kajian yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan penulis. Kemudian hal yang menarik dari penelitian penulis ialah ketika strategi rekrutmen kader PAN

[15]Azlansyah, Pola Rekrutmen Politik Pengurus Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional (DPD PAN) Kota Pekanbaru periode 2010-2015“(Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu pemerintahan FISIP Universitas Riau, 2010) 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota Surabaya harus dipetakan dan dipilih secara baik agar dapat melahirkan kader-kader yang terbaik, disinilah yang harus menjadi kajian, bagaimana strategi rekrutmen yang dilakukan partai PAN DPD Kota Surabaya.

F. Penegasan Konsep

Judul penelitian yang penulis kaji adalah "Strategi Rekrutmen Kader Partai Amanat Nasional (studi kasus DPD PAN Kota Surabaya). Untuk penjelasannya maka perlu ada batasan dengan tujuan penelitian ini agar tidak keluar dari pembahasan yang seharusnya:

1. Rekrutmen partai politik

Partai politik merupakan organisasi politik yang dapat berperan sebagai penyalur aspirasi masyarakat, dimana partai politik menjadi penghubung antara penguasa dan kuasaan. Adanya partai politik membuat rakyat dapat terlibat secara langsung dalam proses penyelenggaraan negara dengan menempatkan wakilnya melalui partai politik. Secara umum partai politik dikatakan sebagai suatu kelompok yang memiliki tujuan dan cita-cita yang sama, yang berusaha memperoleh kekuasaan melalui pemilihan umum.

Dari berbagai definisi di atas, dapat dilihat bahwa tujuan utama partai politik adalah menguasai pemerintahan sehingga mereka dapat lebih leluasa melaksanakan kepentingan dan kebijakannya. Fungsi utama partai politik adalah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang berdasarkan ideology tertentu. Ada pandangan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda secara mendasar mengenai partai politik di Negara yang demokratis dan di negara yang otoriter. Perbedaan pandangan tersebut berimplikasi pada pelaksanan tugas atau fungsi partai di masing-masing Negara.[16]

Fungsi rekrutmen merupakan fungsi dari partai politik yang berkaitan erat dengan masalah seleksi kepemimpinan, baik kepemimpinan internal partai maupun kepemimpinan nasional yang lebih luas. Untuk kepentingan internalnya, setiap partai butuh kader-kader yang berkualitas, karena hanya dengan kader yang demikian dapat menjadikan partai yang mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengembangkan diri. Dengan mempunyai kader-kader yang baik, partai tidak akan sulit menentukan pimpinannya sendiri dan mempunyai peluang untuk mengajukan calon sebegai pemimpin. Selain untuk tingkatan seperti itu partai politik juga berkepentingan memperluas atau memperbanyak keanggotaan. Maka partai berusaha menarik sebanyak-banyaknya orang untuk menjadi anggotanya.

2. Strategi Rekrutmen partai politik

Rekrutmen politik menjamin kontinuitas dan kelestarian partai, sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon pemimpin. Ada berbagai cara untuk melakukan rekrutmen politik yaitu melalui kontrak pribadi, persuasi, ataupun cara-cara lain. Rekrutmen politik memegang peranan penting dalam sistem politik suatu negara. Hal ini dikarenakan proses ini menentukan siapa sajakah yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik negara itu melalui lembaga-lembaga yang ada.

[16]Miriam Budiardjo, *Partisipasi Politik dan partai Politik*, (Jakarta : Yyasan Obor Indonesia 1998) 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, tercapai tidaknya tujuan suatu sistem politik yang baik tergantung pada kualitas rekrutmen politik.

Rekrutmen partai politik dapat dilihat dari kemampuan partai tersebut melaksanakan strategi rekrutmennya. Untuk itu partai politik memiliki cara tersendiri dalam melakukan pengrekrutan terutama dalam pelaksanaan dan prosedural pengrekrutan yang dilakukan partai politik tersebut. Tak hanya itu proses rekrutmen juga merupakan strategimencari dan mengajak orang-orang yang memiliki kemampuan untuk turut aktif dalam kegiatan politik, yaitu dengan cara menempuh berbagai proses penjaringan.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Bab ini yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu Kajian Teori, yang meliputi rekrutmenpartai politik,dan strategi rekrutmen politik .

BAB III yaitu Metode Penelitian. Bab ini membahas bagaimana pendekatan dan jenis penelitian ini dilakukan,penentuan lokasi, cara memperoleh sumber data, pemilihan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data mengenai Strategi Rekrutmen Kader DPD Partai Amanat Nasional Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV penyajian dan analisis data yaitu mendeskripsikan dengan manyajikan data serta memaknai hasil penelitian tentangstrategirekrutmen kader DPD Partai Amanat Nasional Kota Surabaya.

BAB V yaitu Penutup, yang meliputi kesimpulan, sarandaftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TEORI TENTANG REKRUTMEN KADER PARTAI POLITIK

A. Konsep Rekrutmen Kader Partai Politik

1. Pengertian Partai Politik

Partai politik dapat diartikan sebagai sarana warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara. Dewasa ini partai politik sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia. Sebagai lembaga politik, partai bukan sesuatu yang sendirinya ada. Sebagai seorang warga negara, kegiatan politik tidak dititikberatkan pada aspek formal tetapi juga informal.

Melalui partai politik kegiatan setiap warga negara akan lebih diakui pemerintah daripada kegiatan-kegiatan politik yang dilakukan setiap rakyat lebih bersifat individu. Melalui partai politik semua politisi diberi kesempatan yang sama untuk berekpresi berdasarkan aturan main yang disepakati bersama lewat partai politik.Ramlan Surbakti mengemukakan tiga teori tentang asal-usul partai politik, yaitu :[1]

a. Teori Kelembagaan

Teori ini mengatakan bahwa partai politik ada karena di bentuk oleh kalangan legislatif dan eksekutif karena kedua anggota lembaga tersebut ingin mengadakan kontak dengan masyarakat sehubung dengan pengangkatannya, agar tercipta hubungan dan

[1] Subakti, *Memahami Ilmu Politik,* 144-146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh dukungan dari masyarakat maka terbentuklah partai politik. Ketika partai politik bentukan pemerintah dianggap tidak bisa menampung lagi aspirasi masyarakat, maka pemimpin kecil masyarakat berusaha membentuk partai-partai lain.

b. Teori Situasi Historis

Teori ini menjelaskan tentang krisis situasi historis yang terjadi manakala suatu sistem politik mengalami masa transisi karena perubahan masyarakat dari struktur masyarakat tradisional kearah struktur masyarakat modern. Pada situasi ini terjadi berbagai perubahan yang menimbulkan tiga macam krisis, yakni legitimasi, integrasi dan partisipasi. Partai politik lahir sebagai upaya dari sistem politik mengatasi krisis yang terjadi. Partai politik diharapkan dapat berakar kuat dalam masyarakat untuk dapat mengendalikan pemerintahan sehingga terbentuk pola hubungan yang berlegitimasi antara pemerintah dan masyarakat. Terbukanya partai bagi setiap anggota masyarakat dari berbagai golongan mengharapkan partai politik dapat menjadi alat integrasi bangsa. Dengan adanya partai politik juga masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teori Pembangunan

Menurut teori ini partai politik lahir sebagai akibat dari adanya proses modernisasi sosial-ekonomi, seperti pembangunan teknologi komunikasi berupa media massa dan transportasi, perluasan dan peningkatan pendidikan, industrialisasi, urbanisasi, perluasan kekuasaan negara seperti birokratisasi, pembentukan berbagai kelompok kepentingan dan organisasi profesi, dan peningkatan kemampuan individu yang mempengaruhi lingkungan, melahirkan suatu kebutuhan akan suatu organisasi politik yang mampu memadukan dan memperjuangkan berbagai aspirasi tersebut. Maka lahirlah partai politik, dengan harapan agar organisasi politik tersebut mampu memadukan dan memperjuangkan berbagai aspirasi yang ada.[2]

Partai politik menurut Miriam Budiardjo merupakan suatu kelompok yang terorganisasi yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan yang dimaksud dalam pengertian ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik atau merebut kedudukan politik secara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan umum.[3]

Di dalam Undang-undang No. 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik, dinyatakan bahwaPartai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas

[2] Ibid,146
[3]Budiardjo, Dasar-Dasar Ilmu Politik, 403.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-UndangDasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2. Fungsi Partai Politik

Fungsi umumpartai politik adalah mencari dan memepertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Cara yang digunakan oleh suatu partai politik dalam sistem politik demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum.

Salah satu fungsi partai politik adalah rekrutmen politik. Menurut UU No.31 Tahun 2002 tentang Partai Politik, khususnya pasal 7 ayat 5 dimana salah satu fungsi utama partai politik adalah sebagai sarana rekrutmen politik dalam proses pengisisan jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.[4]

Partai politik idealnya memiliki fungsi tertentu dalam sebuah pemerintahan yang bersifat demokratis.Partai politik yang tidak mencapai mayoritas di badan perwakilan rakyat akan berperan sebagai pengontrol terhadap partai mayoritas. Dalam sistem politik totaliter, kalaupun dilaksanakan, pemilihan umum lebih berfungsi sebagai sarana pengesahan

[4] UU No.31 Tahun 2002 tentang Partai Politik, khususnya pasal 7 ayat 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

calon tunggal yang ditetapkan lebih dulu oleh partai tunggal. Namun, menurut Surbakti, semua partai politik baik dalam sistem demokrasi maupun sistem politik totaliter, juga melaksanakan fungsi lain diantaranya yakni sosialisasi politik, rekrutmen politik, partisipasi politik, pemadu kepentingan, komunikasi politik, pengendalian konflik, dan kontrol politik.

Sebagai sarana rekrutmen politik parpol berfungsi untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegitan politik sebagai anggota partai. Apabila dicermati fungsi partai politik sebagai sarana rekrutmen politik, parpol saat ini belum mampu mengemban aspirasi masyarakat dalam mengantarkan figur-figur pembangunan yang berintegritas sesuai dengan harapan dan tujuan dibentuknya partai-parti demi kepentingan masyarakat, untuk menjembatani rakyat di satu pihak dan pemerintah di lain pihak.

Rekrutmen anggota dilakukan dengan cara persuasif yang diawali dengan sosialisasi partai kepada masyarakat untuk menampilkan eksistensi partai. Sedangkan, impementasi rekrutmen calon anggota legislatif dilakukan melalui tahap penjaringan, tahap penyaringan, dan tahap penetapan.

Fungsi rekrutmen politik ini sangat penting bagi kelangsungan sistem politik sebab tanpa elit yang mampu melaksanakan peranannya, kelangsungan hidup sistem politik akan terancam. Melalui proses ini akan terus ada orang-orang yang berperan untuk melanjutkannya. Peran partai politik sebagai sarana rekrutmen dalam rangka meningkatkan partisipasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik masyarakat, yaitu bagaimana partai politik memiliki andil yang cukup besar dalam hal menyiapkan kader-kader dalam pimpinan politik, melakukan seleksi terhadap kade-kader yang dipersiapkan, serta perjuangan untuk penempatan kader yang berkualitas, berdedikasi, dan memiliki kredibilitas yang tinggi serta mendapat dukungan dari masyarakat pada jabatan-jabatan politik yang bersifat strategis. Sukarna mengatakan bahwa apabila pencalonan politik tidak selektif maka ini akan menjadi umpan balik yang merugikan bagi kelanggengan partai politik.

Partai dibentuk memang dimaksudkan untuk menjadi kendaraan yang sah untuk menyeleksi kader-kader pemimpin negara pada jenjang-jenjang dan posisi-posisi tertentu. Partai hanya boleh terlibat dalam pengisian jabatan-jabatan yang bersifat politik dan karena itu memerlukan pengangkatan pejabatnya melalui prosedur rekrutmen partai. Untuk pengisian jabatan atau rekrutmen pejabat negara, baik langsung ataupun tidak langsung, partai politik dapat berperan. Dalam hal ini lah, fungsi partai politik dalam rangka rekrutmen politik dianggap penting.

Rekrutmen politik adalah pemilihan atau seleksi terhadap seseorang atau sekelompok untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik dan juga dalam pemerintahan. Fungsi ini semakin besar posisinya dimana partai politik itu merupakan partai politik tunggal seperti dalam sistem politik totaliter, atau partai politik ini merupakan partai mayoritas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam badan perwakilan rakyat sehingga berwenang membentuk pemerintahan dalam sistem politik demokrasi.[5]

Fungsi rekrutmen merupakan kelanjutan dari fungsi mencari dan mempertahankan kekuasaan. Selain itu fungsi rekrutmen politik sangat penting bagi kelangsungan sistem politik sebab tanpa elit yang mampu melaksanakan peranannya, kelangsungan hidup sistem politik akan terancam.

Rekrutmen politik memiliki keseragaman yang tiada terbatas, namun pada dasarnya ada dua cara khusus seleksi pemilihan yakni melalui kriteria universal dan kriteria partikularistik. Pemilihan dengan kriteria universal merupakan seleksi untuk memainkan peranan dalam sistem politik berdasarkan kemampuan dan penampilan yang ditunjukkan lewat tes atau ujian dan prestasi. Sedangkan yang dimaksud dengan kriteria partikularistik adalah pemilihan yang bersifat primordial yang didasarkan pada suku, ras, keluarga, almamater atau faktor status.[6]

Terkait dengan itu maka untuk menciptakan rekrutmen yang sehat berdasarkan sistem politik yang ada sehingga membawa pengaruh pada elit politik terpilih, membutuhkan adanya mekanisme yang dapat menyentuh semua lapisan, golongan serta kelas sosial masyarakat. Mekanisme dalam rekrutmen politikdiharapkan memperhatikan konsep dan aturannya karena penting dalam hal mengambil keputusan atau pembuatan kebijaksanaan.

---

[5] Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, 144

[6]Hesel Nogi Tangkilisan, *Kebijakan Publik yang Membumi*, (Yogyakarta :Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia, 2003). 188 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umunya elit politik yang direkrut biasanya orang-orang yang memiliki latar belakang sosial, budaya disamping memiliki kekuatan ekonomi yang memadai menjadi persyaratan. Walaupun prosedur-prosedur yang dilaksanakan oleh tiap- tiap sistem politik berbeda satu dengan lainnya, namun terdapat suatu kecenderungan bahwa individu-individu yang berbakat yang dicalonkan menduduki jabatan-jabatan politik maupun jabatan pemerintahan.

Rekrutmen politik berkaitan erat dengan masalah seleksi kepemimpinan, baik kepemimpinan internal partai maupun kepemimpinan nasional yang lebih luas. Untuk kepentingan internalnya, setiap partai butuh kader-kader yang berkualitas, karena hanya dengan kader yang demikian dapat menjadi partai yang mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan diri. Dengan mempunyai kader-kader partai yang baik, partai tidak akan sulit menentukan pemimpinnya sendiri dan mempunyai peluang untuk mengajukan calon untuk masuk ke bursa kepemimpinan nasional.[7]

Sondang menyatakan bahwa kepemimpinansesorang pada dasarnya dibentuk oleh tiga aspek pembentuk kepemimpinan yang meliputi :[8]

1) Bakat yang dibawah sejak lahir,
2) Pendidikan dan pelatihan kepemimpinan yang terarah, intensif dan berkelanjutan,

[7]Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 408.
[8]Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung, Denealogi Kepemimpinan Kontemporer,* (Jakarta : Teraju Mizan 2006) 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) kesempatan menduduki dan mempraktikan dan mengembangkan bakat dan kemampuan kepemimpinan yang dimiliki oleh sesorang.

Dari tiga unsur pembentuk kepemimpinan sesorang yang dikemukakan oleh Sondang tersebut terdapat dua unsur yang bisa didapatkan oleh seorang bakal calon anggota dari partainya yaitu unsur kedua dan ketiga. Menurut pendapat dari Firmanzah bahwa untuk dapat melakukan tugas itu, dalam tubuh partai organisasi partai politik perlu dikembangkan sistem rekrutmen, seleksi, dan kaderisasi politik. Mendapatkan pemimpin yang baik harus dimulai dari sistem rekrutmen. Dengan adanya sistem ini, nantinya akan dapat diseleksi kesesuaian antara karakteristik kandidat dengan sistem nilai dan ideologi sama serta memiliki potensi.[9]

3. Mekanisme Rekrutmen Politik

Rekrutmen politik merupakan proses dimana partai mencari anggota baru dan mengajak orang yang berbakat untuk berpartisipasi dalam proses politik melalui organisasi-organisasi massa yang melibatkan golongan-golongan tertentu, seperti golongan buruh, petani, pemuda dan sebagainya. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh Mochtar Mas'oed bahwa rekrutmen politik merupakan fungsi penyeleksi rakyat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintah melalui penampilan dalam media komunikasi,

[9] Kartakusuma, *Pemimpin Adiluhung, Denealogi Kepemimpinan Kontemporer,* 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadianggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu, pendidikan dan ujian.[10]

Rekrutmen politik memiliki keseragaman yang tiada terbatas, namun pada dasarnya ada dua cara khusus seleksi pemilihan yakni melalui kriteria universal dan kriteria partikularistik. Pemilihan dengan kriteria universal merupakan seleksi untuk memainkan peranan dalam sistem politik berdasarkan kemampuan dan penampilan yang ditunjukkan lewat tes atau ujian dan prestasi. Sedangkan yang dimaksud dengan kriteria partikularistik adalah pemilihan yang bersifat primordial yang didasarkan pada suku, ras, keluarga, almamater atau faktor status.[11]

Menurut teori Almond dan Powell prosedur-prosedur rekrutmen politik terbagi dalam dua bagian yaitu:

1. Prosedur tertutup adalahrekrutmenyang dilakukan oleh elit partai yang memiliki kekuasaan untuk memilih siapa saja calon-calon yang dianggap layak diberikan jabatan berdasarkan skill dan kapasitas yang dimilikinya untuk memimpin.Sehingga prosedur ini dianggap prosedur tertutup karna hanya ditentukan oleh segelintir orang
2. Prosedur terbukaadalah setiap masyarakat berhak untuk memilih siapa saja yang bakal menjadi calon pemimpin didalam negaranya serta pengumuman hasil pemenang dari kompetisi tersebut dilaksankan secra terbuka,dan terang-terangan.

[10]Hesel Nogi Tangkilisan, *Kebijakan Publik yang Membumi*, (Yogyakarta: Yayasan Pembaharuan Administrasi Publik Indonesia, 2003) 188
[11]ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, mekanisme rekrutmen politik yang dilakukan partai politik terdiri dari dua sistem yaitu sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem terbuka akan memungkinkan lahirnya calon-calon legislatif yang betul-betul demokratis dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, hal ini dikarenakan oleh proses pengangkatan calon tersebut dilakukan secara terbuka.

Hal inilah yang membuat terbukti apa yang di ungkapkan oleh Maurce Duverger bahwa pada dasarnya semua orang yang berbakat memiliki kesempatan yang sama untuk menduduki posisi elit, tetapi mereka kalah karena dihalangi oleh elit politik yang sedang berkuasa yang membentuk oligarki-oligarki kekuasaan.[12]

Rekrutmen politik partai dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai ajang untuk mencari dan menyeleksi keanggotaan baru untuk diikutsertakan dalam partai politik. Rekrutmen politik sebagai pembelajaran politik, disamping untuk melakukan regenerasi dalam partai politik dilakukan melalui mekanisme yang diterapkan oleh partai.

Adapun beberapa pilihan partai politik dalam proses rekrutmen politik adalah sebagai berikut;[13]

1) *Partisan*, yaitu merupakan pendukung yang kuat, loyalitas tinggi terhadap partai sehingga bisa direkrut untuk menduduki jabatan strategis.

---

[12]SyamsuddinHaris,*Pemilu Langsung di Tengah Oligarki*(Jakarta : PT Gramedia, 2005) 180
[13]Ibid., 183-185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Compartmentalization*, merupakan proses rekrutmen yang didasarkan pada latar belakang pendidikan dan pengalaman organisasi atau kegiatan sosial politik seseorang, misalnya aktivis LSM.
3) *Immediate survival*, yaitu proses rekrutmen yang dilakukan oleh otoritas pemimpin partai tanpa memperhatikan kemampuan orang-orang yang akan direkrut.
4) *Civil service reform*, merupakan proses rekrutmen berdasarkan kemampuan dan loyalitas seorang calon sehingga bisa mendapatkan kedudukan lebih penting atau lebih tinggi.

4. Jalur Rekrutmen Politik

Pengaruh rekrutmen politik sangat menentukan dalam regenerasi kehidupan partai. Didalam rekrutmen politik juga dikenal istilah jalur-jalur politik yang perlu diketahui secara luas antara lain:

a. Jalur koalisi partai atau pimpinan-pimpinan partai artinya koalisi-koalisi partai merupakan bagian terpenting didalam rekrutmen politik karena sebagian besar kesepakatan dan pengangkatan politik di adopsi dari hasil koalisi-kolisi antar partai yang berperan dalam suatu lingkup politik.Artinya rekrutmen politik tidak terlepas dari peranan koalisi partai.
b. Jalur rekrutmen berdasarkan kemempuan-kemampuan dari kelompok atau individu, jalur ini menjadi kriteria dasar dalam perekrutan seseorang karena dinilai dari berbagai segi yaitu kriteria-kritreia tertentu,distribusi-distribusi kekuasaan, bakat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bakat yang terdapat didalam masyarakat, langsung tidak langsung menguntungkan partai politik. Semua factor-faktor tersebut perlu kita kaji dan fahami karena tidak mudah untuk menjadi seorang pemimpin. Masyarakat harus mempunyai skill, kecakapan, keahlian untuk terjun kedalam dunia politik. Karena dunia politik merupakan dunia yang keras penuh persaingan taktik dan teknik. Bukan sembarang orang mampu direkrut untuk masuk kedalam dunia politik. Orang-orang tersebut terpilih karena memang memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mampu menguntungkan negara maupun memberi keuntungan parta-partai tertentu.

c. Jalur rekrutmen berdasarkan kaderisasi adalah setiap kelompok-kelompok partai harus menyeleksi dan mempersiapkan anggota-anggotanya yang dianggap mampu dan cakap dalam mendapatkan jabatan-jabatan politik yang lebih tinggi jenjangya serta mampu memobilisasi partai-partai politiknya sehingga memberi pengaruh besar dikalangan masyarakat. Hal ini menjadi salah satu tujuan dari terbentuknya suatu partai politik yang perlu kita ketahui. Seperti yang terangkum didalam teori Almond menjelaskan "rekrutmen politik tergantung pula terhadap proses penseleksian didalam partai politik itu sendiri". Jadi setiap individu harus mempunyai skill yang mampu diperjualbelikan sehingga mampu menempati jabatan-jabatan penting suatu negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jalur rekrutmen politik berdasarkan ikatan promodial. Pada modern ini jalur rekrutmen promodial tidak menutup kemungkinan terjadi didunia politik. Fenomenal itu terjadi karena adanya hubungan kekerabatan yang dekat antara orang perorangan yang memiliki jabatan politik sehingga ia mampu memindahtangankan atau memberi jabatn tersebut kepada kerabat terdekatnya yang dianggap mampu dan cakap dalam mengemban tugas kenegaraan. Fenomena ini dikenal dengan nama rekrutmen politik berdasarkan ikatan promodial.

5. Syarat Perekrutan dalam Partai Politik

Dalam tahapan penetapan calon kader yang akanmenjadi bagian partai politik. Menurut Haryanto terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi di antaranya adalah :[14]

1) Pengalaman Organisasi

Pengalaman ini baik selama ia mejadi anggota partai maupun sebelum menjadi anggota partai, karena ini merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh seorang calon anggota parlemen dalam menjalankan roda organisasi nantinya.

2) Tingkat Pendidikan

Ditingkat pendidikan baik formal maupun informal, tingkat pendidikan berkaitan erat dengan wawasan seseorang dalam menghadapi sesuatu masalah dan prilaku organisasi. Akan

[14]Haryanto, *Politik suatu pengantar,* (Yogyakarta : Liberty,1982) 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi dalam AD/RT partai manapun tidak dicantumkan kriteria tingkat pendidikan sebagai persyaratan.

3) Pelatihan Kader atau Keterampilan Organisasi

Hal ini merupakan pelatihan untuk memberikan keterampilan dan kemampuan seorang calon anggota didalam mengelola organisasi nantinya. Dapatlah dikatakan bahwa di setiap sistem politik terdapat prosedur-prosedur untuk melaksanakan rekrutmen atau peny eleksian, akan tetapi walaupun prosedur - prosedur yang dilaksanakan oleh tiap-tiap sistempolitik berbeda-beda satu dengan yang lainnya, namun terdapat suatukecendrungan bahwa individu-individu yang berbakat yang dicalonkan untuk menduduki jabatan politik maupun jabatan pemerintahan mempunyai latar belakang yang hampir sama, yaitu bahwa mereka berasal dari kelas menengah atau kelas atas dan kalaupun mereka beras al dari kelas bawah tetapi mereka merupakan orang-orang yang telah memperoleh pendidikan yang memadai

Dalam penelitian ini menggunakan teori Rekrutmen Politik dengan memahami bahwa rekrutmen dalam partai politik adalah untuk memilih anggota atau kader yang dapat mengembangkan partai politik ke arah yang lebih baik. Dengan memiliki anggota yang mampu berdaya saing akan menguntungkan bagi partai karena akan memiliki kepercayaan masyarakat. Kemudian penting bagi partai politik untuk menerapkan setiap teori dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep rekrutmen politik pada tubuh partai. Salah satunya memahami konteks rekrutmen dan tahapan seleksi itu sendiri.

B. Konsep Strategi Politik

1. Pengertian Strategi politik

Strategi Politik Menurut Peter Schorder dalam bukunya yang berjudul Strategi politik, merupakan tehnik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Adanya strategi politik karena pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemeribtahan, atau dijalankannya program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi. Namun banyak partai politik yang kurang merencanakan cukup matang langkah semacam itu.[15]

Strategi politik penting bukan hanya untuk partai politik dan pemerintahan saja, tetepi juga untuk organisasi non pemerintahan. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik perubahan jangka panjang tidak akan dapat diwujudkan. Perencanaan strategi suatu proses dan perubahan politik merupakan analisis yang mudah dari keadaan kekuasaan, sebuah gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang ingin dicapai dan juga segala kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam abad modern dan globalisasi, penggunaan kata strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang panglima dalam peperangan, tetapi sudah digunakan secara luas termasuk dalam ilmu ekonomi maupun

[15]Peter Schroder, *Strategi Politik edisi revisi untuk pemilu 2009,* (Jakarta: Frederich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit 2008),5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olah raga. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencaipan suatu tujuan.

Strategi politik juga dapat mendorong terjadinya perubahan sikap perilaku yang dilakukan secara sengaja yang kemudian memberikan warna dan perubahan pada pemerintahan. Strategi tersebut muncul karena desakan kebutuhan internal dan eksternal partai sebagai kelompok yang terorganisir dan merupakan dampak dari interaksi masyarakat. Adanya strategi politik menyebabkan suatu institusi politik melakukan terobosan-terobosan politik dalam menjalankan aktivitas politiknya.

2. Bentuk Strategi Partai Politik

Dalam sebuah strategi tersimpan tujuan khusus, salah satunya adalah kemenangan. Sehingga untuk mencapai kemenangan tersebut dibutuhkan suatu metode perencanaan strategi. Dijelaskan bahwa terdapat empat perencanaan strategi , yaitu:

1. Pendekatan metodologis: kemiliteran, berorientasi pasar, politis.

   Dalam pendekatan ini terdapat gambaran yang memiliki makna masing-masing ada perbedaan dan persamaan. Pendekatan tersebut saling berpotongan tidak hanya karena dalam persamaan metodologinya, tetapi juga karena beberapa menjadi bagian dari strategi lainnya. Dengan demikian strategi militer dapat selalu menjadi bagian dari strategi politis, dan sebuah strategi politis juga selalu merupakan strategi pasar, atau setidaknya menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya orientasi pasar, yang perlu kita lihat pada saat kampanye pemilu.

2. Model Kemiliteran

   Untuk lebih menghargai penerapan strategi militer atas strategi lainnya, seseorang perlu memiliki beberapa pengetahuan dasar mengenai konsep dan prinsip perang. Menurut Wylie, tujuan awal seorang perencana strategi dalam perang adalah memiliki kontrol atas musuhnya. Kontrol ini terjadi melalui suatu pola perang yang dimanipulasi dengan cara agar titik berat perang tersebut bergerak ke arah yang menguntungkan siperencana strategi dan merugikan musuh. Titik berat perang menentukan hasil perang tersebut. Oleh karena itu, tujuan utama strategi adalah memindahkan titik berat perang bagi keuntungan pihak sendiri. Hal ini tergantung pada beberapa faktor hakekat perang, tempat dan waktu perang, serta bobot titik berat.

3. Model Perencanaan Korporasi

   Perencanaan korporasi merupakan analisa sistematis dan perumusan tujuan yang mengarah ke depan, yang mencakup cara dan pilihan-pilihan bersikap, pilihan optimal yang dimiliki dan penetapan instruksi-instruksi untuk merealisasikannya secara rasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Model Perencanaan Politis

Dalam proses perencanaan politis terdapat pola yang diutamakan yaitu: Perencanaan strategi melakukan upaya untuk memposisikan organisasi berdasarkan realita lingkungan operasionalnya. Ada dua jenis lingkungan:

a. Lingkungan eksternal yang merupakan wilayah dimana kekuatan atau faktor lain mempengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi tersebut.
b. Lingkungan internal, yang terdiri atas sumberdaya-sumberdaya, kekuatan, peluang, serta tuntutan dari dalam organisasi itu sendiri. Perencanaan strategi harus mampu mengenali dan menilai peluang dan ancaman yang terjadi di lingkungan eksternal yang berhubungan dengan visi, serta tujuan akhir organisasi.

Perencanaan konseptual memandang faktor lingkungan sebagai variabel, karena tujuan utama strategi politik adalah untuk mengubah lingkungan, masyarakat dan kerangka hukum. Untuk dapat menetapkan pilihan yang tepat, kita harus memiliki kemampuan untuk mengenali pola dasar strategi yang diperlukan. Ada beberapa jenis-jenis strategi: [16]

[16]Peter Schroder, *Strategi Politik,* (Jakarta: Frederich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit 2003), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Strategi Ofensif (Menyerang)

   Strategi menyerang merupkan sesuatu hal yang bersifat agresif yang digunakan untuk menyerang yang mengakibatkan timbulnya gangguan dan ketidaksenangan.

2) Strategi Defensif (Bertahan)

   Strategi yang bersifat melindungi terhadap serangan, menjaga keamanan dan membentengi diri.

Strategi adalah seni untuk menjalankan suatu proses demi mencapai keberhasilan dan kemenangan. Strategi dapat dicapai melalui taktik. Namun, tanpa strategi taktik tidak ada gunanya. Banyak strategi partai politik untuk menciptakan kader pemimpin bangsa mulai dari rekrutmen sampai strategi pengorganisasian didalamnya. Namun dapat disimpulkan bahwa, strategi partai politik yang terpenting dalam menciptakan kader pemimpin bangsa adalah strategi dalam rekrutmen kadernya. Mengingat rekrutmen merupakan awal pencarian kualitas kader yang sesuai dengan keinginan partai politik tersebut yang akan berdampak pada baik buruknya pemimpin bangsa dari kader tersebut.

Partai politik memiliki kebebasan menentukan stategi rekrutmen apa yang akan digunakan. Namun hal tersebut bukanlah hal yang mudah karena partai politik harus mempertimbangkan dengan matang guna mendapatkan kader partai politik dan kader pemimpin bangsa yang baik dan sesuai harapan warga negara. Jadi strategi rekrutmen merupakan hal penting partai politik dalam menciptakan kader pemimpin bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perekrutan kader pemimpin bangsa oleh partai politik menjadi strategi terpenting dalam menciptakan pemimpin bangsa yang akan terpilih nantinya. Perekrutan sebagai awal dari strategi penciptaan kader dimana partai politik memilih kadernya sesuai tujuan masing-masing partai politik. Menurut Mochtar Mas'oed bahwa rekrutmen politik merupakan fungsi penyeleksi rakyat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintah melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu, pendidikan dan ujian.[17]Proses ini menentukan siapa sajakah yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik tersebut.

3. Metode Perencanaan Strategi

Dalam proses proses perencanaan strategi pola yang diutamakan adalah pola perencanaan berdasarkan SWOT. Proses perencanaan strategi dalam SWOT adalah strenghts, weakneeses, oportunitie dan treaths (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman). Menurut SWOT perencanaan yang baik bekerja dalam dua bidang. Bidang pertama, perencanan strategi membuat gambaran jelas mengenai arah yang hendak dituju (visi dan apa yang menjadi tujuan dan alasan eksistensi organisasi tersebut). Berdasarkan visi dan tugas ini perencanaan strategi mengembangkan tujuan yang merupakan hasilakhir yang akan dapat diukur dan menunjukan apakah

[17] Tangkilisan, *Kebijakan Publik yang Membumi*, 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi terkait makin mendekati visi dan tujuan utama atau malah menjauhinya.

Perencanaan strategi berusaha mengambarkan dasar realitas lingkungan kerja. Ada dua lingkungan semacam ini : yang pertama adalah lingkungan ekternal yang merupakan wilayah dimana pihak lain mempengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi tersebut,dan yang kedua lingkungan internal yang terdiri dari sumber-sumber daya, kekuatan serta berbagai kemungkinan dan tuntutan dari organisasi itu sendiri. Analisis dalam perencanaan politik SWOT adalah menjalin bidang pembentukan visi atau pembentukan tujuan dan analisis lingkungan sekitar, organisasi harus mengembangkan pilihan strategis atau jalan alternatif untuk mencapai tujuan akhir. Dengan memperbandingkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi, pilihan semacam ini dapat dikembangkan. Analisa SWOT terdapat empat kombinasi yang dilakukan :

1. Strategi Kekuatan-Kemungkinan adalah bagaimana kekuatan dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan dari berbagai kemungkinan pengembang.
2. Strategi Kekuatan-Ancaman adalah bagaimana kekuatan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi ancaman yang dapat menghalangi pencapaian tujuan dan kesempatan.
3. Strategi Kelemahan-Kemungkinanadalah bagaimana kelemahan dapat diatasi untuk memperoleh keuntungan dari berbagai kemungkinan pengembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Strategi Kelemahan-Ancaman adalah bagaimana kelemahan dapat di atasi untuk mengatasi ancaman yang dapat menghalangi pencapaian tujuan dan kesempatan.

Tercapainyatujuan partai politik juga tergantung dari strategi untuk melaksanakan misi dari partai politiknya. Setelah terpilihnya strategi partai politik akan menghasilkan kader, kader tersebut nantinya yang akan menjadi pemimpin bangsa ketika diajukan dalam pemilihan dan terpilih. Pemimpin bangsa tersebut adalah hasil rekrutmen partai politik terhadap kader tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa strategi pertama dan utama partai politik dalam menciptakan kader pemimpin bangsa terdapat pada strategi atau sitem rekrutmen pada partai politik terutama partai politik yang menang dalam pemilu.

Kualitas pemimpin bangsa tergantung pada kader dari partai politik yang terpilih. Kader pemimpin bangsa tersebut merupakan hasil dari perekrutan setiap partai politik. Dalam memilih kadernya, masing-masing partai berharap kader yang dipilihnya tersebut memiliki kualitas yang sesuai dengan tujuan partai politiknya dan akan memenangkan pemilu guna kekuasaan partai politiknya. Kualitas kader tersebut tergantung strategi dari partai politik dalam memilih. Jadi kunci dari kualitas pemimpin bangsa tergantung dari strategi rekrutmen kader partai politik. Hal tersebut dapat diketahui dari strategi partai politik dalam menciptakan kadernya mengingat rekrutmen kader merupakan salah satu fungsi dari partai politik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODEPENELITIAN

Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah dan untuk menembus batas-batas ketidaktahuan manusia. Kegiatan penelitian dengan mengumpulkan dan memproses fakta-fakta yang ada sehingga fakta tersebut dapat dikomunikasikan oleh peneliti dan hasilnya dapat dinikmati serta digunakan untuk kepentingan manusia.[1]Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah merupakan cara penyampaian informasi-informasi dengan memaparkan, menggambarkan dan menceritakan keadaan serta melukiskan secara tepat sifat-sifat suatu individu, gejala dan keadaan atau fenomena disuatu tempat yang sebenarnya dari obyek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,peneliti langsung ke lapang yakni di kantor DPD PANKota Surabaya yang berada di jalan kebayoran baru no.6. Penelitian ini mencari data langsung dengan melakukan wawancara atau percakapan terhadap orang-orang yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pada permasalahan ini mengenai rekrutmen kader pada partai amanat

[1]Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variable Penelitian* , (Bandung : CV Alfabeta 2005)1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasional. Peneliti ingin mengetahui seberapa jauh tahapan dan konsep mengenai persyaratan dan teori rekrutmen diterapkan dalam partai amanat nasional pada kota Surabaya. Sehingga penelitian ini tidak mungkin menggunakan metode penelitian kuantitif karena tidak mungkin dikaji melalui penyebaran angket, permasalahan hanya bisa di kaji melalui metode penelitian kualitatif.

Adapun ciri yang dimiliki pada penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

a. Data yang diperoleh berupa data secara langsung dari lapangan, bukan dari laboratorium atau penelitian yang terkontrol.
b. Penggalian data dilakukan secara alamiah, melakukan kunjungan pada situasi-situasi alamiah subyek.
c. Memperoleh makna baru dalam bentuk kategori-kategori jawaban.[2]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti

[2]AgusSalim, Teori&ParadigmaPenelitianSosial (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[3]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Amanat Nasional(PAN) Kota Surabaya yang beralamat di jalan Kemayoran Baru no. 9.Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fokus penelitian mengenai dinamiki rekrutmen kader Partai Amanat Nasional. Alasan untuk mengambil lokasi penelitian di Kota Surabaya, karena PAN Kota Surabaya baru saja telah melakukan Musda (musyawarah daerah) dimana terjadi pembaharuan stuktur kepengurusan, hal ini tentunya akan mempengaruhi kenerja juga rekrutmen kader pada DPD PAN Kota Surabaya. Sehingga ada ketertarikan untuk meneliti rekrutmen PAN Kota Surabaya yang diharapkan masyarakat membawa kesejahteraan sepertihalnya visi dan misi PAN.Penelitian telah dilakukan pada bulan Maret hingga Juni tahun 2017.

C. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombonasi*, (Bandung : Alfabeta 2012) 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahanseperti dokumen dan lain-lain.[4] Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dilapangan oleh orang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Data primer dapat disebut juga data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Untuk penelitian ini, sumber data yang dijadikan sebagai data primer adalah data berupa hasil wawancara yang didapat peneliti dari Informan.

   Informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah ketua DPD PAN Kota Surabaya, sekretaris DPD PAN Kota Surabaya, serta anggota atau kader DPD PAN Kota Surabaya yang dipilih secara acak oleh peneliti.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya dari perpustakaan atau dari laporan peneliti terdahulu. Sumber data yang dijadikan sebagai data

[4]Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, peraturan perundang-undangan, dan surat kabar yang terkait dengan materi partai politik, rekrutmen politik, AD/ART Partai Keadilan Nasional, SK PAN, serta arsip dan dokumen-dokumen lain yang mendukung.

D. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber tempat peneliti memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti, singkatnya subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.[5]Dari lokasi penelitian, maka subyek penelitian dipilih secara langsung oleh peneliti. Penentuan subyek peneliti berdasarkan atas kebutuhan penelitian yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.Peneliti juga telah melakukan wawancara, adapun beberapa informan utama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan suatu metode yang tepat dalam mengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, tujuannya adalah agar data yang diperoleh peneliti itu tepat dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada. Menurut Moleong mengenai karakteristik penelitian kualitatif menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Untuk

[5]Tatang, M.Amirin, *MenyusunPerencanaanPenelitian* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1995), 92-93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Guba dan Lincoln dalam metode wawancara memiliki bentuk, diantaranya adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

   Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam, dan format itu dinamakan protokol wawancara. Protokol wawancara itu dapat berbentuk terbuka. Pertanyaan-pertanyaan disusun sebelumnya dan di dasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan aebitrer. wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Pertanyaannya biasanya tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan.

Melihat wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur yang dikemukakan di atas, pelaksanaan penelitian ini digunakan metode wawancara terstuktur, dimana peneliti sebagai pewawancara menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum dilakukan wawancara. pewawancara juga menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan pada terwawancara.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa informan sebagai berikut.

a. Ketua DPD PAN Kota Surabaya yaitu Hafid Suaidi,
b. Sekretaris DPD PAN Kota Surabayayaitu Endras Heru, dan
c. Bapak Fery, bapak Fauzi, Bapak Sugionodari unsur kader PANKota Surabaya.

Wawancara dengan beberapa informan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan rekrutmen politik olehDPD PAN Kota Surabayabaik rekrutmen anggota, pengurus DPD, serta dinamiki faktor-faktor dalam rekrutmen politik anggota Partai.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, prasasti, agenda, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa dokumen seperti data keanggotaan PANKota Surabaya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, tetapi guna untuk mendapatkan data yang diharapkan peneliti perlu mengembangkan instrumen penelitian sederhana. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengungkapkan Dinamiki Rekrutmen Kader Partai Amanat Nasional Kota Surabaya pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data sangat berguna dan penting dalam suatu penelitian karena dalamanalisis data dilakukan pengorganisasian terhadap data yang terkumpul dilapangan.Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatifyaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh, kemudian dijabarkandalam bentuk penjelasan yang sebenarnya.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga teknik analisis data kualitatif, yaitu:[6]

1. Reduksi Data

   Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data yang belum diolah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

[6]Sugiyono, *MemahamiPenelitianKualitatif* (Bandung, Alfabeta2010,), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ini merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti dengan beberapa data untuk diberi tanda atau kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, seperti apa perkembangan masalahanya. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam satu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Dalam hal ini, peneliti harus segera melakukan analisa data melalui reduksi data, ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak. Adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan pada pemahaman mengenai bagaimana DPD PAN Kota Surabaya melakukan dinamika rekrutmennya.

2. Model Data *(Data Display)*

Langkah selanjutnya dari kegiatan analisis data adalah model data. Hal ini didefinisikan "model" sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Model ini disusun dengan melihat huruf besar, huruf kecil, dan angka yang disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian, bahwa model yang lebih baik adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis mtrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang prktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan keismpulansehingga dapat bergerak ke analisis tahap berikutnya.

Dalam mereduksi data, pengambilan catatan dilakukan dengan cara hati-hati, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisa dari analisis, ia merupakan bagian dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah selanjutnya pada analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah "makna"sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi,. Peneliti sebaiknya dapat menangani kesimpulan-kesimpulan secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (*skeptisme*). Kesimpulan äkhir" mungkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran data dari lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, tetapi kesimpulan seringkali digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti, menyatakan telah memroses secara induktif.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari sutu proses peneliti meringkas sebagai pemikiran kedua yang berlalu dengan cepat lewat pikiran peneliti selama menulis dnhan suatu catatan pendek dari penelitian lapangan.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trusworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Untuk menetapkan keabsahan data dalam derajad kepercayaan perlu adanya teknik pemeriksaan, antar lain dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan.

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil pemelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti memastikan data yang di lapangan benar-benar terkumpul dengan menambah studi penelittian di lapangan. Hal ini dilakukan agar bertujuan agar tidak ada kekliruan pada penelitian atau tulisan sehingga data yang diperoleh akan lebih valid. Namun langkah ini memungkinkan peneliti untuk kembali ke lokasi penelitian dengan memerlukan waktu yang lumayan lama.

2. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan disini berarti teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan ketekunan peneliti dalam kegiatan pengamatan. Ketekunan merupakan sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Pengamatan merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, dan telinga) serta psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).[7]

3. Triangulasi

   Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapatdua macam triangualasi yakni:

[7]Kartini, Kartono, *PengantarMetodologiRisetSosial*, (Bandung: MandarMaju 1990), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai dengan mebandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan juga perlu dilakukan, serta perlunya membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen terkait.
2) Triangulasi dengan metode. Hal ini dimaksudkan dengan menggunakan metode dengan cara melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui metode yang berbeda. Terdapat dua strategi yaitu:[8]
   a. Pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian dengan beberapa tenik pengumpulan data.
   b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pada penelitian ini, akan dilakukan hal dengan membandingkan data antara di lapangan dengan luar lapangan, dengan perbandingan ini akan memungkinkan peneliti lebih mengetahui apakah data tersebut valid atau tidak. Karena disini peneliti akan memilih data yang akan dijadian laporan yang berikutnya akan dimasukan ke dalam laporan penelitian.

[8]Husaini, Usman, *MetodologiPenelitianSosial*, (Jakarta: BumiAksara, 2003), 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sember, metode, penyidik, dan teori. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton, teknik triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melelui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; dan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dari semuan informan, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang diperoleh selama penelitian. Dengan menggunakannya dua teknik triangulasi ini, maka diperoleh hasil penelitan mengenai implementasi fungsi partai politik sebagai sarana rekrutmen politik pada Partai Amanat Nasional (PAN) Kota Surabaya, serta memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan rekrutmen politik PANKota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISI DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Awal berdirinya Partai Amanat Nasional dipelopori oleh Majelis Amanat Rakyat (MARA), salah satu organisasi gerakan reformasi pada era pemerintahan Soeharto, dan Kelompok Tebet. Partai Amanat Nasionaladalah sebuah partai politik di Indonesia. Asas partai ini adalah akhlak politik berlandaskan agama yang membawa rahmat bagi sekalian alam terdapat dalam Anggaran Dasar PAN Bab II, Pasal 3 [2] dengan visi dan misi membentuk masyarakat Indonesia baru yang berdasarkan moralitas agama, dan prinsip-prinsip demokrasi. Misi ini dalam implementasinya selalu bersandar pada etika politik.

PAN dideklarasasikan di Jakarta pada 23 Agustus 1998 oleh 50 tokoh nasional, di antaranya Prof. Dr. Ir. HM. Amien Rais MA (mantan Ketua umum Muhammadiyah), Goenawan Mohammad, Abdillah Toha, Dr. Rizal Ramli, Dr. Albert Hasibuan, Toety Heraty, Prof. Dr. Emil Salim, Drs. Faisal Basri MA, A.M. Fatwa, Zoemrotin, Alvin Lie Ling Piao dan lainnya dengan pengesahan Depkeh HAM No. M-20.UM.06.08 tanggal 27 Agustus 2003.

PAN bertujuan menjunjung tinggi dan menegakkan kedaulatan rakyat, keadilan, kemajuan material dan spiritual. Cita-cita partai berakar pada moral agama, kemanusiaan, dan kemajemukan. Selebihnya PAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganut prinsip nonsektarian dan nondiskriminatif. Untuk terwujudnya Indonesia baru, PAN pernah melontarkan gagasan wacana dialog bentuk negara federasi sebagai jawaban atas ancaman disintegrasi. Titik sentral dialog adalah keadilan dalam mengelola sumber daya sehingga rakyat seluruh Indonesia dapat benar-benar merasakan sebagai warga bangsa.

Sejarah berdirinya Partai Amanat Nasional (PAN) tak terlepas dari sosok Amien Rais, sang perubahan gerakan reformasi 1998. Pasca keberhasilan menumbangkan Orde Baru, Amien Rais dan 49 rekan-rekannya yang tergabung dalam Majelis Amanat Rakyat (MARA) merasa perlu meneruskan cita-cita reformasi dalam wujud sebuah partai politik. Didirikanlah Partai Amanat Nasional pada tanggal 23 Agustus 1998. PAN menyebut dirinya partai terbuka, namun tak urung sebagian publik menyebutnya sebagai partainya orang Muhammadiyah. Hal ini tak terlepas dari sosok ketua umumnya, Amien Rais yang pernah memimpin ormas Muhammadiyah.

Partai Amanat Nasional dari masa ke masa mendapatkan perhatian dari masyarakat, salah satunya masyarakat Surabaya. Hal itu terlihat dari antusiasme dan aktifnya kontribusi peserta dalam penuangan ide dan gagasan pada Musyawarah Cabang (Muscab) DPC PAN yang diselenggarakan se-Kota Surabaya. Menurut Hafid (ketua Dewan Pimpinan Daerah PANKota Surabaya)semua kalangan harus dirangkul. Tidak ada yang boleh terabaikan, semua harus diberi peran dan tempat untuk bersama berjuang, mengabdi pada masyarakat Kota Surabaya. Diharapkan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau mendengar dan mampu memberi solusi yang solutif, agar amanat dari masyarakat Kota Surabaya ini bisa tetap dijaga dan pertahankan.Dengan kekuatan PAN Kota Surabaya yang baru ini akan mendapat minimal 20 persen suara di parlemen pada tahun 2019 mendatang.

DPD PAN Kota Surabaya memiliki kantor yang terletak di jalan kemayoran baru no 9. Kantor ini merupakan kantor baru Dewan Pimpinan Daerah PAN Kota Surabaya yang sebelumnya berada didaerah Ngagel. PAN Kota Surabaya telah melakukan musyawarah daerah (Musda) pada 21 September 2016 dengan hasil Hafid Suaidi terpilih menjadi Ketua DPD PAN Kota Surabaya, Sekretaris Endras Heru, Bendahara Sudirjo dan Ketua Bappilu Arsyad.[1]

Namun kabar beredar bahwa Hafid terpilih sebagai ketua DPD PAN Kota Surabaya karena beliau adalah adik dari Masfuk (Ketua PAN JATIM), sehingga banyak isu beredar adanya intervensi dan nepotisme atau politik dinasti dapal pemilihan itu. Namun hal ini dibantah oleh Ketua Steering Comtte (SC) atau panitia pelaksanaan Musda PAN Surabaya Jahja Solahudin, ia menjelaskan pertimbangan empat formatur memilih Hafid berdasaran kemampuan dan pengalamannya secara riil karena sudah teruji pernah menjadi anggota DPRD Surabaya selama dua periode.[2]Namun dalam perekrutan anggota DPD PAN kota surabaya nampaknya kurang di pandang oleh masyarakat Surabaya. Adanya permasalahan tersebut tidak membuat pecah DPD PAN Kota Surabaya, malah menjadikan PAN Kota Surabaya

[1]http://www.antarajatim.com.hafid-suaidi-pimpin-pan-surabaya dikutip pada 09.35 minggu 21 Mei 2017
[2]http://d-onenews.com/mekanisme-pemilihan (Minggu 21 Mei 201710.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin solid dan bersatu untuk kemakmuran dan kemajuan partai secara bersama. Dewan Pimpinan Daerah PAN Kota Surabaya memiliki anggota lebih dari 2000 dan simpatisan yang tak terhitung. Dan saat ini sedang melakukan strategi untuk kemajuan partai dan untuk pemilu legislatif mendatang. Jumlah kursi yang dimiliki DPD PAN Kota Surabaya berjumlah tujuh kursi dengan tujuh daerah pilihan.[3]

1. **Asas dan Platfrom PAN**

   a. Identitas

   Identitas partai bersumber dari asas partai yang terbentuk dari keterkaitan pada moral agama yang menghargai harkat kemanusiaan dan kemajemukan sosial kultural dalam memperjuangkan kedaulatan rakyat, keadilan sosial kultural dalam memperjuangkan kedaulatan rakyat, keadilan sosial dan kehidupan bangsa yang cerdas demi terwujudnya Indonesia baru yang cerah.

   b. Sifat

   Partai Amanat Nasional adalah partai yang bersifat terbuka dan mandiri dalam arti bahwa partai ini terbuka bagi warga negara Indonesia, laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai pemikiran, latar belakang etnis, agama dan gender. Partai ini menganut prinsip non sektarian dan non-diskriminatif. Partai ini diikat oleh cita- cita politik dan landasan etika sosial yang sama.

[3]Data DPD PAN Kota Surabaya Tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dasar Dan Asas Partai

Partai Amanat Nasional berdasarkan Pancasila. Partai Amanat Nasional berasaskan akhlak politik berlandaskan agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam.[4]

2. Visi dan Misi Partai Amanat Nasional

Terwujudnya PAN sebagai partai politik terdepan yang mewujudkan masyarakat mandiri yang adil dan makmur, dengan pemerintahan yang baik dan bersih, di dalam social Indonesia yang demokratis dan berdaulat , serta diridloi Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa.

Misi Partai PAN

1. Memenangkan PAN dalam setiap Pemilu,
2. Mewujudkan kader yang berkesadaran spiritual, social dan politik yang tinggi, cerdas, ikhlas, pluralis, tangguh, professional, mandiri, progresif, inovatif, konsisten,
3. Mewujudkan PAN yang dekat dan membela kepentingan rakyat
4. Membangun Organisasi PAN yang modern berdasarkan social, managemen dan budaya organisasi yang kuat dan mengakar
5. Mewujudkan masyarakat Indonesia yang baru yang demokratis, berkeadilan social, makmur, damai, cerdas, mandiri, dan partisipatif,
6. Mewujudkan tata pemerintahan Indonesia yang baik dan bersih, yangmelindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah

[4]http://www.landasanteori.com/2015/10/diakses pada tanggal 12 Mei 2017 pada pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

darahIndonesia dan memajukan kesejahteraan umum, serta mencerdaskankehidupan bangsa,

7. Mewujudkan negara Indonesia yang bersatu, berdaulat, bermartabat,ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan,perdamaian abadi dan keadilan sosial, serta dihormati dalampergaulan internasional.

Dari penjabaran visi dan misi PAN tersebut, sangat nampak bahwaPAN merupakan partai yang sangat religius dan menjunjung tinggi demokrasi dalam berbagai aturan dan kebijakannya. Hal ini juga mempengaruhi aturan rekrutmen partai terhadap calon anggota legislatif baik di DPP, DPW, DPD, maupun DPRt.

Dalam hal pembangunan masyarakat, Partai Amanat Nasional mencita-citakan suatu masyarakat Indonesia yang demokratis, berkeadilan sosial, mandiri dan cerdas. Partai ini menginginkan tatanan yang memungkinkan setiap anggota masyarakat dapat mengembangkan kepribadiannya dalam suasana kebebasan. Setiap anggota masyarakat dapat berperan serta dalam kehidupan politik, ekonomi, budaya dan berperan serta dalam usaha-usaha mengembangkan kemanusiaan.

B. Hasil Penelitian dan Analisis

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di kantor DPD PAN Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa proses.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari data dari informan melalui wawancara serta didokumentasi.

Data diperoleh melalui wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yaitu sekretaris DPD PAN Kota Surabaya bapak Endras Heru, serta kader dan pengurusDPD PAN Kota Surabaya.Pengujian kredibilitas digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan). Penelitian kualitatif ini menyajikan data secara naratif kemudian diambil suatu kesimpulan.

Pemaparan data digambarkan pada bagian ini mengenai Strategi Rekrutmen Kader Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional (DPD PAN) Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan karena adanya hal yang berbeda dan menarik yaitu adakurang adanyaa rekrutmen secara terbuka dan selektif untuk kepentingan partai seperti yang menjadi visi misi Partai Amanat Nasional. Pemaparan penelitian akan di bagi menjadi dua sesuai dengan rumusan masalah yakni mekanisme rekrutmen kader DPD PAN Kota Surabaya, dan strategi rekrutmen kader DPD PAN Kota Surabaya.

1. Mekanisme rekrutmen kader DPD PAN Kota Surabaya

Dalam mekanisme rekrutmen politik diharapkan memperhatikan persyaratan berlaku karena penting dalam hal mengambil keputusan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan kebijaksanaan. Pada umunya kader politik yang direkrut biasanya orang-orang yang memiliki latar belakang sosial, budaya disamping memiliki kekuatan ekonomi yang memadai menjadi persyaratan. Walaupun prosedur-prosedur yang dilaksanakan oleh tiap- tiap sistem politik berbeda satu dengan lainnya, namun terdapat suatu kecenderungan bahwa individu-individu yang berbakat yang dicalonkan menduduki jabatan-jabatan politik maupun jabatan pemerintahan.Selain untuk mengambil keputusan atau pembuat kebijakan partai politik juga berkepentingan untuk memperluas atau memperbanyak keanggotaannya.

Proses rekrutmen kader politik pada dasarnya dilakukan melalui prosedur, pemilihan umum, ujian, training formal, serta sistem giliran. Dalam proses ini Almond dan Powell berusaha mengklasifikasikan prosedur rekrutmen politik kedalam 2 bentuk, yaitu :

a. Prosedur Tertutup

   Suatu proses rekrutmen yang ditentukan oleh elit partai, siapa saja yang akan dicalonkan sebagai anggota.

b. Prosedur Terbuka

   Nama yang diajukan diumumkan secara terbuka dalam bentuk kompetisi murni.

Dari hasil penelitian dilapangan mendapatkan bahwa mekanisme rekrutmen kader Partai Amanat Nasional masih tergolong tertutup karena dalam perekrutan belum memaksimalkan rekrutmen secara eksternal. Perekrutan kader secara internal saja kurang dapat mendongkrak kemajuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partai karena hanya akan diisi oleh orang-orang itu saja dan tidak adanya ide baru untuk perkembangangan partai.

1. Kemajemukan yang ada dalam tubuh Partai Amanat Nasional, kurang dipegang secara utuh oleh DPD PAN Kota Surabaya dalam rekrutmen kader. Nyatanya dalam penelitian ditemukan adanya anggota yang kurang dirangkul secara baik karena perbedaan. Namun hal ini sudah disadari oleh masyarakat Surabaya karena mereka beranggapan bahwa PAN adalah partai Muhammadiyah.

> "Dulu pan memiliki anggota non muslim, tetapi sekarang tidak ada, karena teman-teman itu susah membedakan partai politik dan keagamaan, itu disamakan, jadi yang non muslim merasa terpinggirkan, seharusnya kan tidak boleh,alhirnya dia keluar, dan saya nggak enak sama non muslim tadi karena berhubung di adalah teman saya namun disisi lain saya juga ndak enak sama teman dalam partai, akhirnya teman yang non muslim itu keluar, kan sekarang ada wadahnya seperti Nasdem, Perindo nah kebanyakan lari kesitu, apalagi non muslim mulai sadar politik dan bermunculankan ini bahaya buat negara juga partai yang berbasis islam. Kan kalau PAN sendiri embrionya Muhammadiyah".[5]

Mekanisme rekrutmen kader seharusnya dilakukan secara demokratis. Dengan pertimbangan secara kualitas bukan kuantutas saja. Tidak hanya serumpun saja tetapi semua golongan dan menyeluruh menyentuh lapisan masyarakat. Sebaliknya ketika partai politik melakukan rekrutmen kadernya secara terbuka akan mendapatkan tingkat kompetisi politiknya sangat tinggi dan masyarakat akan mampu memilih pemimpin yang benar-benar mereka kehendaki serta mampu

[5] Endras Heru, *wawancara,* Surabaya, 09 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melahirkan sejumlah pemimpin yang demokratis dan mempunyai nilai integritas pribadi yang tinggi.

Setiap sistem politik memiliki prosedur rekrutmen yang berbeda. Anggota kelompok yang direkrut adalah yang memiliki suatu kemampuan atau bakat yang sangat dibutuhkan untuk suatu jabatan politik. Setiap partai juga memiliki mekanisme rekrutmen yang berbeda. Pelaksanaan rekrutmen anggota baru seharusnya menjadi tanggungjawab seluruh anggota PAN Kota Surabaya.

2. Dalam penelitian ini menghasilkan adanya rekrutmen politik yang kurang transparan yakni dengan *Immediate survival*, yaitu proses rekrutmen yang dilakukan oleh otoritas pemimpin partai tanpa memperhatikan kemampuan orang-orang yang akan direkrut. Para kader yang telah menjadi anggota dalam partai PAN Kota Surabaya kurang mengimbangi persalahan kualitas daripada kuantitas.

> "Kita memiliki model KTA, disamping direncanakan sendiri itu kita nanti memilki sistem tersendiri yakni rekrutmen internal dan eksternal, yang internal kan dari internal kader, kadang dari saudara, keluarga, teman, kalau dari eksternal tim kita akan menjaring pada tempat yang strategis seperti di bungkul dan perkumpulan-perkumpulan".[6]

Namun dalam kasus ini terlalu banyak perekruten secara internal yang menyebabkan kurang meluasnya pemahaman politik pada masyarakat daerah Surabaya bahwa partai PAN Kota Surabaya telah melakukan resuffle pada keanggotaanya yang tak hanya di duduki oleh mayoritas Muhammadiyah dan kerabatnya saja.

[6] Endras Heru, *wawancara,* Surabaya, 10 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "untuk rekrutmen anggota baru, faktor pendorongnya adalah kekuatan Kharismatik Amien Rais sebagai tokoh yang berkaitan dengan Partai Amanat Nasional".[7]

Salah satu fungsi partai politik adalah melakukan rekrutmen kader. Dalam hal ini, PAN Surabaya belum mampu mengoptimalkan rekrutmen politik pada partainya. Masyarakat hanya ditempatkan sebagai underbow, sebuah mesin politik yang memobilisasi massa, bukan sebagai basis perjuangan politik partai. Sebaliknya, pihak aktivis organisasi masyarakat tidak memandang partai politik sebagai bagian dari gerakan untuk mempengaruhi kebijakan dan mengontrol negara. Akibatnya, para anggota hanya berorientasi pada kekuasaan bukan pada misi perjuangan politik yang berguna bagi masyarakat.

Partai politik dituntut harus mampu melahirkan anggota-anggota yang berkualitas dan mengerti akan segala aspirasi masyarakat. Untuk menciptakan kader-kader yang berkualitas tersebut, DPD PAN Kota Surabaya harus menjalankan fungsinya dengan baik, terutama fungsi rekrutmen politik. Rekrutmen politik yakni seleksi dan pengangkatan seseorang atau kelompok untuk melaksanakan sejumlah peran dalam system politik pada umumnya dan pemerintah pada khususnya.Fungsi rekrutmen politik ini sangat penting bagi kelangsungan sistem politik sebab tanpa elit yang mampu melaksanakan peranannya, kelangsungan hidup sistem politik akan

[7]Hafid Suaidi, *Wawancara*, Surabaya 10 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terancam. Melalui proses ini akan terus ada orang-orang yang berperan untuk melanjutkannya kiprah PAN Surabaya.

Rekrutmen politik merupakan sebuah proses awal yang akansangat menentukan kinerja parlemen (legislatif). Jika sekarangkapasitas dan legitimasi politik sangat lemah, salah satupenyebabnya adalah proses rekrutmenkader yang kurang maksimal. Sudah saatnyapartai politik mengubah mekanisme rekrutmennya agar dapatmenghasilkan kader dan elit politik yang berkualitas, cakap, kredible, integritas,legitimasi dan mempunyai kapasitas yang memadai dalammeningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan rakyat.

2. Strategi rekrutmen kader DPD PAN Kota Surabaya

Strategi politik adalah gerak yang mendorong terjadinya perubahan sikap perilaku yang dilakukan secara sengaja yang kemudian memberikan warna dan perubahan pada pemerintahan. Strategi tersebut muncul karena desakan kebutuhan internal dan eksternal partai sebagai kelompok yang terorganisir dan merupakan dampak dari interaksi masyarakat.Adanya strategi politik menyebabkan suatu institusi politik melakukan terobosan-terobosan politik dalam menjalankan aktivitas politiknya.

Adanya strategi politik sebagai akibat dari perubahan politik yang terjadi baik dalam internal maupun eksternal partai PANSurabaya, antara lain dilakukan melalui dijalankannya beberapa fungsi partai politik, yaitu melalui sarana komunikasi politik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rekrutmen politik merupakan fungsi penyeleksi rakyat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintahan melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu, pendidikan dan ujian. Peran dan fungsi partai politik tersebut juga secara detail dijelaskan oleh Ramlan Surbakti.[8]Dimana partai politik mencari anggota baru dan mengajak orang yang berbakat agar mau berpartisipasi dalam proses politik melalui organisasi-organisasi massa yang melibatkan golongan-golongan tertentu, seperti golongan buruh, petani, pemuda dan sebagainya.

Peran partai politik sebagai sarana rekrutmen dalam rangka meningkatkan partisipasi politik masyarakat, yaitu bagaimana partai PANKota Surabaya memiliki andil yang cukup besar dalam halmenyiapkan kader-kader dalam pimpinan politik, melakukan seleksi terhadap kader-kader yang dipersiapkan, serta perjuangan untuk penempatan kader yang berkualitas, berdedikasi, dan memiliki kredibilitas yang tinggi serta mendapat dukungan dari masyarakat pada jabatan-jabatan politik yang bersifat strategis. Strategi yang dilakukan DPD PAN Kota Surabaya yakni melalui perkumpulan organisasi-organisasi seperti pemuda, agar pemuda saat ini sadar akan politik.

> "Kita memiliki model KTA, disamping direncanakan sendiri itu kita nanti memilki sistem tersendiri yakni rekrutmen internal dan eksternal, yang internal kan dari internal kader, kadang dari saudara, keluarga, teman, kalau dari eksternal tim

[8]Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*,(Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,1992)189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kita akan menjaring pada tempat yang strategis seperti di bungkul dan perkumpulan-perkumpulan".[9]

Menurut Peter Schroder, strategi politik adalah rencana untuk tindakan, dimana penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi itu pada akhirnya. Strategi Partai Politik dibagi menjadi dua;[10]

1) Strategi Ofensif (Menyerang)

   Strategi menyerang merupkan sesuatu hal yang bersifat agresif yang digunakan untuk menyerang yang mengakibatkan timbulnya gangguan dan ketidaksenangan.

2) Strategi Defensif (Bertahan)

   Strategi yang bersifat melindungi terhadap serangan, menjaga keamanan dan membentengi diri.

Menurut data di lapangan strategi rekrutmen yang dilakukan DPD PAN Kota surabaya yakni melalui perkumpulan-perkumpulan, yang dapat di artikan bahwa strategi ini dalam bentuk defisif atau bertahan. Dengan mempertahankan massa juga menggembangkan kader-kader yang dimiliki melalui stategi yang telah di programkan. Sebagai bentuk menyeleksi kader-kader pemimpin negara pada jenjang-jenjang dan posisi-posisi tertentu. Dalam hal ini lah, fungsi partai politik dalam rangka rekrutmen politik dianggap penting. Namun dalam hal ini strategi yang dilakukan belum

---

[9]Endras Heru, *wawancara,* Surabaya, 10 April 2017

[10]Peter Schroder, *Strategi Politik,* (Jakarta: Frederich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit 2003), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup maksimal. Program kerja yang menjadi target belum sesuai dan kurang nampak di lapangan.

Sebagai sarana rekrutmen politik partai politik berfungsi untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegitan politik sebagai anggota partai. Apabila dicermati fungsi partai politik sebagai sarana rekrutmen politik, parpol saat ini belum mampu mengemban aspirasi masyarakat dalam mengantarkan figur-figur pembangunan yang berintegritas sesuai dengan harapan dan tujuan dibentuknya partai-parti demi kepentingan masyarakat, untuk menjembatani rakyat di satu pihak dan pemerintah di lain pihak.

DPD PAN Kota Surabaya memiliki cara tersendiri dalam melakukan strategi perekrutan calon anggota legislatif, terutama dalam pelaksanaan sistem dan prosedural perekrutan yang dilakukan partai politik tersebut.

> "Saat ini DPD PAN Kota sedang menyusun KTA, perekrutan diawali tingkat DPC (Dewan Pimpinan Cabang). Surabaya ini memiliki 31 DPC, dan setiap DPC ditargerkan 100 anggota. Jadi akan memeliki 3100, namun target saya 1000 anggota tiap DPC."[11]

Dalam upaya memiliki 1000 anggota tiap DPC, sosialisasi yang dilakukan yakni dengan antar anggota.

> "Untuk mewujudkan hal tersebut sosialisasi atau strategi yang dilakukan yakni dengan antar anggota. Semisal saya ngajak anda untuk masuk kedalam partai, lalu sampean ngajak temen sampean."[12]

[11] Endras Heru, *wawancara,* Surabaya, 10 April 2017
[12] Endras Heru, *wawancara,* Surabaya, 10 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses rekrutmen merupakan fungsi mencari dan mengajak orang-orang yang memiliki kemampuan untuk turut aktif dalam kegiatan politik, yaitu dengan cara menempuh berbagai proses penjaringan. Implementasi rekrutmen politik mencakup rekrutmen anggota, rekrutmen pengurus, rekrutmen calon anggota legislatif, calon kepala daerah dan wakil kepala daerah. Rekrutmen anggota dilakukan dengan cara persuasif yang diawali dengan sosialisasi partai kepada masyarakat untuk menampilkan eksistensi partai. Iswanto mengatakan :

> "PAN dipandang masyarakat sebagai partai Muhammadiyah. Sebenarnya semua masyarakat boleh masuk kedalam partai PAN namun masyarakat memberikan stempel bahwa PAN adalah partai milik Muhammadiyah. Sebenarnya PAN itu merakyat nah partai dikatakan sukses apabila dalam eksekutif berhasil, legislatif berhasil, syukur-syukur kalau di lembaga yudikatif. Pan Surabaya ini harus bisa menyiasati dalam perekrutan itu sendiri."[13]

Sebagai sarana rekrutmen politik masih banyak partai yang elitis dalam menyeleksi dan merekrut kader sehingga yang terjadi adalah stagnasi politik dan memperlambat regenerasi politik. Hal tersebut membuat panggung politik bangsa di isi oleh wajah-wajah lama, dengan pemikiran-pemikiran lama juga dengan pengalaman-pengalaman yang sama (monoton). Partai PAN Kota Surabay dalam hal rekrutmen politik saat ini cenderung merekrut orang-orang internal saja seperti keluarga dan kerabat tanpa melihat skil untuk masa depan partai.

Partai politik yang ada tidak lagi memperhatikan kualitas calon legislatif, tetapi partai politik lebih memprioritaskan perolehan suara dalam

[13] Iswanto, *wawancara,* Surabaya, 08 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilu. Seharusnya, partai politik harus mempromosikan kandidat yang berkualitas, yakni yang memiliki kapasitas, integritas, legitimasi dan diminati masyarakat.

Rekrutmen yang dilakukan partai PAN Surabay ini kurang mementingkan pengertian dan tujuan seorang individu untuk masuk dalam partainya. Rekrutmen idealnya berfungsi sebagai proses seleksi terhadap individu yang berada di tingkat akar rumput yang memiliki keinginan, kemampuan dan integritas untuk menjadi anggota partai politik. Namun, proses rekrutmen ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga hasilnya adalah kader partai politik yang tidak memiliki integritas dan visi kenegaraan dalam menyelesaikan masalah bangsa ini. Sehingga saat ini yang dapat disaksikan dalam perpolitikan Indonesia ialah kegiatan saling berdebat dan saling menjatuhkan yang kemudian berujung anarki.

Sudah seharusnya saat ini PAN Surabaya mulai melakukan perubahan. Partai politik sudah saatnya mengubah mekanisme juga strategi rekrutmennya agar dapat menghasilkan elite politik yang berkualitas. Pengrekrutan itu pertama-pertama didasarkan atas factor kegunaan dan masuknya para calon kedalam birokrasi biasanya dicapai dengan beberapa bentuk ujian yang dibuat untuk menguji faktor tersebut.

Prosedur-prosedur yang ada seharusnya dilakukan dengan benar. Intinya, calon yang bersangkutan itu punya kejelasan visi, tahu apa tugas yang akan diembannya, dan bagaimana langkah-langkahnya. Selain itu, dia harus punya keahlian dan keberanian. Dia juga harus punya moral yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagus dan mampu berkomunikasi.Dalam melakukan penyeleksian anggota, sebaiknya partai PAN Surabaya melakukannya secara terbuka, dimana setiap tahapan-tahapan, syarat dan prosedur harus diketahui oleh publik, sehingga masyarakat luas dapat melihat dan menilai kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara proses rekrutmen yang dilakukan DPD PAN Kota Surabaya yakni dengan melakukan pengisian formulir yang telah tersedia dengan mengisi identitas juga diri, yang kemudian akan di serahkan ke DPC, DPD atau DPW. Penerimaan kader partai ini HARUS bersifat terbuka, artinya tidakmemandang status, kedudukan, kekayaan, jabatan dan lain-lain.

> "Kader ini di awali dengan pengisian surat pernyataan anggota disertai fotokopi data diri seperti KTP, SIM atau KTM bagimahasiswa. Berkas tersebut kemudian diserahkan ke DPC, DPD, atauDPW partai PAN Kota Surabaya. Setelah berkas diterima, pihak partai kemudianakan mengirimkan data ke DPP"[14]

Dalam teori rekrutmen dijelaskan bahwa proses rekrutmen harus berlangsung secara terbuka. Masyarakat harus memperoleh informasi yang memadai dan terbuka tentang bagaimana dan tujuan dari partai politik. Partai politik mempunyai kewajiban menyampaikan informasi atau sosialisasi pada masyarakat, jika menginginkan memiliki anggota yang berkompeten dalam tubuh partainya. Apabila partaipolitik melakukan rekrutmen kader politik secara transparan maka tingkatkompetisi dalam

[14] Fery, *wawancara,* Surabaya, 21 mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar partai akan mampu memilih calon anggota juga kader yang baik untuk partai.

Elit politik partai PAN Kota Surabayayang ada seharusnya dapat melakukan mekanisme rekrutmen politik yang dapat menghasilkan pelaku-pelaku politik yangberkualitas di masyarakat, karena salah satu tugas dalam rekrutmenpolitik adalah bagaimanaelit politik yang ada dapat menyediakankader-kader partai politik yang berkualitas untuk duduk di lembagalegislatif maupun eksekutif.

Saat ini beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh partai politik adalah bagaimana mulai menata diri agar proses seleksi kader atau pemimpin mampu melahirkan pemimpin yang berkualitas.Rekrutmen politik tidak saja menjamin kontinuitas dan kelestarian partai. Sekaligus merupakan salah satu cara untuk menyeleksi calon-calon pemimpin. Kaderisasi di organisasi manapun merupakan urat nadi bagi sebuah organisasi. Kaderisasi adalah proses penyimpanan Sumber Daya Manusia (SDM) agar kelak mereka menjadi para pemimpin yang mampu membangun peran dan fungsi organisasi secara lebih baik. Dalam pengkaderan, ada dua persoalan yang penting.

Dengan demikian, Rekrutmen politik adalah sebagai fungsi mengambil individu dalam masyarakat untuk dididik, dilatih sehingga memiliki keahlian dan peran khusus dalam sistem politik. Diharapkan dari proses rekrutmensesuai dengan teori sehingga menghasilkan individu yang dididik dan dilatih tersebut memiliki pengetahuan, nilai, harapan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepedulian politik yang berguna bagi konsolidasi demokrasi. Seperti yang terangkum didalam teori Almond dan G.Bigham powell menjelaskan rekrutmen politik tergantung pula terhadap proses penseleksian didalam partai politik itu sendiri. Jadi kesimpulanya setiap individu harus mempunyai skill yang mampu diperjualbelikan sehingga mampu menempati jabatan-jabatan penting suatu negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai sarana rekruitmen politik parpol berfungsi untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegitan politik sebagai anggota partai dengan berbagai strategi yang dilakukan. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Apabila dicermati fungsi partai politik sebagai sarana rekruitmen politik, DPD PAN Kota Surabaya saat ini belum mampu mengemban aspirasi masyarakat dalam mengantarkan figur-figur pembangunan yang berintegritas sesuai dengan teori rekrutmen kader.Dalam mekanisme rekrutmen DPD PAN Kota Surabaya masih tergolong tertutup karena merekrut kader secara internal dan anggapan masyarakat surabaya yang masih menganggap PAN adalah partai Muhammadiyah.DPD PAN Kota Surabaya kurang memperdulikan kualitas dari calon anggota yang akan menjadi anggotanya.Harapan dan tujuan yang belum mampu direalisasikan untuk menjembatani rakyat di satu pihak dan pemerintah di lain pihak.
2. Strategi dalam sosialisasi pendaftaran anggota PAN Kota Surabaya masih tergolong sempit.Dalam hal ini DPD PAN Kota Surabaya kurang mengimplemantasikan penjaringan melalui organisasi atau perkumpulan pemuda seperti yang telah di programkan. Mencari anggota melalui perkumpulan atau organisasi yang kurang di terapkan juga terkendala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh pemahaman masyarakat mengenai Partai Amanat Nasional yang mengganggap PAN partai Muhammadiyah sebagai bayang-bayang sosok Amien Rais.

B. Saran

Rekruitmen idealnya berfungsi sebagai proses seleksi terhadap individu yang berada ditingkat akar rumput yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk menjadi anggota partai politik.

Penulis memberi sedikit saran mengenai rekrutmen DPD PAN Kota Surabaya kedepannya lebih diutamakan secara terbuka dan menyeluruh. Karena dengan pola rekrutmen yang mengedepankan internal saja, hal tersebut di rasa kurang maksimal. Pola rekrutmen secara eksternal dengan memperhatikan komitmen, integrasi, intelektual dan loyalitas terhadap partai amat menguntungkan bagi masa depan partai.Sebagai penelitian selanjutnya perlu di kaji mengenai strategi DPD PAN Kota Surabaya dalam mengubah pandangan masyarakat surabaya agar tidak memandang sempit partai PAN sebagai partai Muhammadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku

Abu Ahmadi, dkk.*Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Amal,Ichlasul.*Teori-teori Mutakhir Partai Politik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.

Arikunto,Suharsimi.*Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik.*Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Basri,Seta.*Pengantar Ilmu Politik*. Jokjakarta : Indie Book Corner, 2011.

Budiardjo,Miriam.*Partisipasi Politik dan partai Politik*. Jakarta : Yyasan Obor Indonesia, 1998.

Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Bungin,Burhan.*Metode Penelitian Kualitatif: Aktuaisasi Metodelogis ke Arah Ragam VarianKontemporer.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Firmansya.*Mengelola Partai Politik.*Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Haris,Syamsuddin. *Pemilu Langsung di Tengah Oligarki.* Jakarta : Gramedia, 2005.

Haris,Syamsuddin.*Partai, Pemilu dan Parlemen: Era Reformasi*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Husaini, Usman.*Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Idrus,Muhammad.*Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta:UII Press, 2007.

Kartakusumah,Berliana.*Pemimpin Adiluhung, Denealogi Kepemimpinan Kontemporer.*Jakarta : Teraju Mizan 2006.

Kartini, Kartono.*Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju 1990.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong,Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Riduwan. *Skala Pengukuran Variable-Variable Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta 2005

Rush dan Althoff. *Pengantar Sosial Politik*. Jakarta : Raja Grafindo, 2000.

Salim,Agus.*Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006.

Schroder, Peter *Strategi Politik.* Jakarta: Frederich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit, 2003.

Sugiyono.*Metode Penelitian Kombonasi*. Bandung : Alfabeta 2012.

Suprihatini,Amin.*Partai Politik Di Indonesia.*Klaten Cempaka Putih, 2008.

Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik.* Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.

Tangkilisan.*Kebijakan Publik yang Membumi*. Yogyakarta :Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia, 2003.

Tatang, M.Amirin, *Menyusun Perencanaan Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Undang-undang No.31 Tahun 2002 tentang Partai Politik

Undang-undang No. 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik

Data DPD PAN Kota Surabaya Tahun 2016

II. Internet

http://www.antarajatim.com/berita/184552/hafid-suaidi-pimpin-pan-surabaya-2016-2021 (10-04-2017 06:54)

http://d-onenews.com/mekanisme-pemilihan dikutip pada 10.00 minggu 21 Mei 2017

http://www.landasanteori.com/2015/10/diakses pada tanggal 12 Mei 2017 pada pukul 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III. Skripsi

Allan Yanika, "Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Partai Amanat Nasional Provinsi Riau Periode 2014-2019 " (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau, 2014)

Azlansyah, "Pola Rekrutmen Politik pengurus Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional (DPD PAN) Kota Pekanbaru Periode 2010-2015" " (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau, 2010)

IV. Wawancara

Endras Heru, wawancara, Surabaya, 10 April 2017

Hafid Suaidi, wawancara, Surabaya, 10 April 2017

Iswanto, wawancara, Surabaya, 08 Mei 2017

Feri, wawancara, Surabaya, 21 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id